



UNIVERSITAS INDONESIA

**EVALUASI JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN MELALUI TEKNIK
PENULISAN: ANALISIS ISI TEKNIK PENULISAN JURNAL
AL-MAKTABAH 2006, 2007, 2008 & 2010**

TESIS

**MUHAMMAD RIZA
NPM: 0906587281**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM MAGISTER ILMU PERPUSTAKAAN
DEPOK
JULI 2011**


HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Muhammad Riza
NPM : 0906587281
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Evaluasi Jurnal Ilmu Perpustakaan Melalui Teknik
Penulisan: Analisis Isi Teknik Penulisan Jurnal AI
Maktabah 2006, 2007, 2008 dan 2010

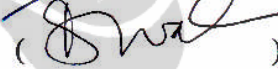
ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji : Ir. Anon Mirmani, MIM-Arc/Rec.

()

Penguji : Ike Iswary Lawanda, M.Si

()

Pembimbing : Dr. Laksmi, MA

()

Panitera : Ratih Surtikanti, M.Hum.

()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 7 Juli 2011

oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, SS., M.A.
NIP. 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya saya bisa menyelesaikan tesis ini. Jika diperkenankan mengutip kata-kata Marcel Proust, seorang sastrawan Perancis, bahwa masa-masa sulit sebenarnya adalah masa yang indah karena hal tersebut merupakan pembelajaran hidup, maka saya banyak sekali belajar dari kerja keras dan sulitnya menyelesaikan tesis ini. Namun tentu saja saya tidak akan bisa menyelesaikan tesis ini sendiri. Ada banyak orang maupun institusi yang membantu saya baik secara fisik maupun doa. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan mereka baik selama proses penulisan tesis maupun ketika saya kuliah di UI.

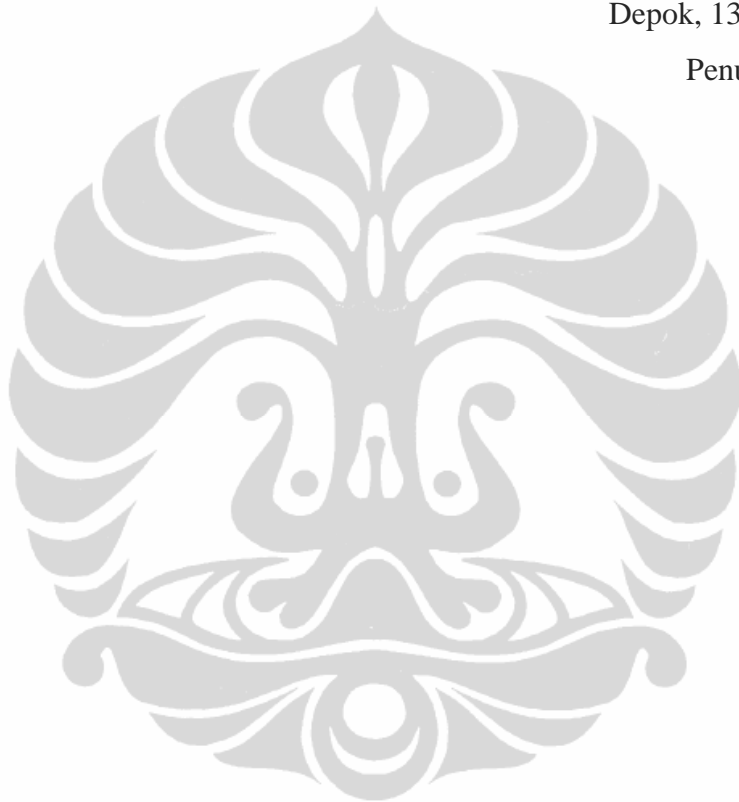
- a) Pembimbing saya, Dr. Laksmi, M.A., yang telah memberikan banyak sekali saran dan semangat dalam penulisan tesis ini
- b) Dosen-dosen di Prodi Ilmu Perpustakaan UI yang begitu banyak membantu dan memberikan banyak pengetahuan mereka tentang subjek yang relatif baru bagi saya
- c) Departemen Agama, Khususnya pihak Subdit Perpustakaan Bantuan dan Beasiswa DIKTI yang telah menyekolahkan dan membiayai program magister saya di UI
- d) Staf Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membantu saya mencari data dalam penelitian ini.
- e) Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Prof. Agus Salim Mansyur, yang telah menugaskan saya untuk belajar di UI.
- f) Istri saya, Yulia Windari, yang telah memberikan dorongan baik fisik maupun moral kepada saya untuk menyelesaikan tesis ini.
- g) Keluarga saya, Teh Aan, Bang Idzan, Apa, Mamah, dan seluruh keluarga saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang begitu banyak membantu dari segi materi dan moral sehingga saya bisa menyelesaikan program magister saya.

h) Teman-teman seangkatan saya di MIP UI 2009, yang telah memberikan semangat dan dorongan baik selama masa kuliah maupun masa penulisan tesis ini

Akhir kata, semoga orang-orang yang telah membantu saya baik dalam proses perkuliahan maupun ketika penulisan tesis bisa dibalas kebaikan mereka oleh Allah SWT.

Depok, 13 Juli, 2011

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

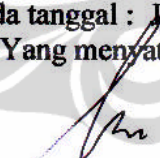
Nama : Muhammad Riza
NPM : 0906587281
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : Juli 2011
Yang menyatakan


(Muhammad Riza)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Muhammad Riza
NPM : 0906587281
Tanda Tangan : 
Tanggal : Juli 2011



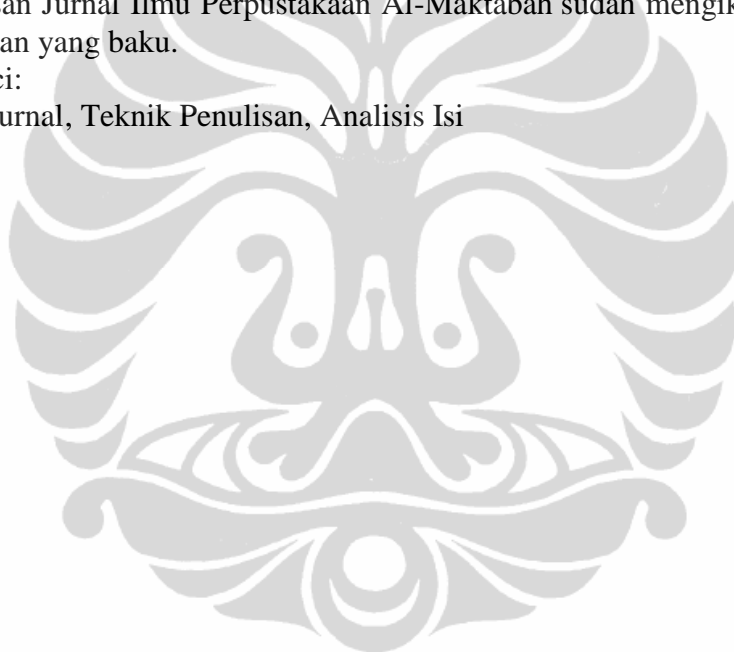
ABSTRAK

Nama : Muhammad Riza
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Tesis : Evaluasi Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Melalui Teknik Penulisan: Analisis isi teknik penulisan Jurnal Al-Maktabah kurun waktu 2006, 2007, 2008 dan 2010.

Evaluasi jurnal ilmiah melalui teknik penulisan merupakan salah satu cara untuk menilai suatu jurnal ilmiah di samping substansi isi dan tampilan dari jurnal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi teknik penelitian dari Jurnal Ilmu Perpustakaan Al-Maktabah selama kurun waktu 2006, 2007, 2008 dan 2010. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang secara substansi adalah metode penelitian untuk menganalisis teks atau tulisan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dari seluruh kategori teknik penulisan, kecuali penggunaan instrument pendukung, memiliki penilaian di atas 75 %. Ini menunjukkan bahwa teknik penulisan Jurnal Ilmu Perpustakaan Al-Maktabah sudah mengikuti aturan-aturan penulisan yang baku.

Kata Kunci:

Evaluasi Jurnal, Teknik Penulisan, Analisis Isi



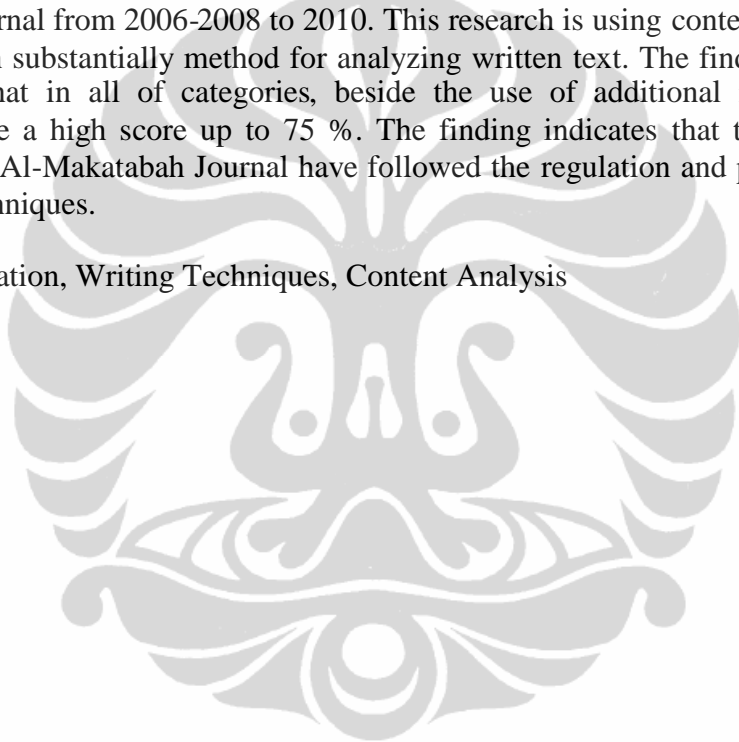
ABSTRACT

Name : Muhammad Riza
Major : Library and Information Science
Title of Paper : Evaluation of Library Science Journal Through its Writing Techniques: Content Analysis of Al-Maktabah Journal 2006, 2007, 2008, 2010.

Evaluation of Scientific Journal through its writing techniques become one of the instruments to evaluate the quality of scientific journal beside its content and its appearances. This research is intended to evaluate the writing techniques of Al-maktabah Journal from 2006-2008 to 2010. This research is using content analysis method which substantially method for analyzing written text. The finding of the research is that in all of categories, beside the use of additional instrument category, have a high score up to 75 %. The finding indicates that the writing techniques in Al-Makatabah Journal have followed the regulation and procedures in writing techniques.

Keyword:

Journal Evaluation, Writing Techniques, Content Analysis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Kriteria Teknik Penulisan Artikel Jurnal	7
2.1.1 Keefektifan Judul	7
2.1.2 Penulisan Abstrak dan Kata Kunci	9
2.1.3 Sistematika Penulisan/Pembaban	10
2.1.4 Pemanfaatan Instrumen Pendukung	13
2.1.5 Cara Pengacuan dan Pengutipan	15
2.1.6 Penyusunan Daftar Pustaka	15
2.1.7 Peristilahan Baku & Bahasa Baik dan Benar	19
2.2 Publikasi dan Evaluasi Jurnal dalam Ilmu Perpustakaan.....	23
2.3 Analisis Isi dalam Evaluasi Jurnal	27

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3 Kategorisasi.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.1 Unit Analisis	35
3.4.2 Realibilitas dan Validitas Kategori	36
3.5 Teknik Analisis Data	39

BAB 4

ANALISIS DATA	
4.1 Jurnal Ilmu Perpustakaan di Universitas Berbasis Keislaman	41
4.1.1 Kendala Penerbitan Jurnal di Lingkungan UIN	41
4.1.2 Profil Jurnal Ilmu Perpustakaan Al-Maktabah	42
4.2 Analisis Teknik Penulisan	44
4.2.1 Analisis Keefektifan Judul	44
4.2.2 Analisis Penulisan Abstrak	45
4.2.3 Analisis Penulisan Kata Kunci	47
4.2.4 Analisis Sistematika Penulisan/Pembaban	48
4.2.5 Analisis Instrumen Pendukung	50
4.2.6 Analisis Pengacuan dan Pengutipan	52
4.2.7 Analisis Penyusunan Daftar Pustaka	53
4.2.8 Analisis Peristilahan Baku, Bahasa Baik dan Benar	55
BAB 5	
KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Penyusunan Daftar Pustaka.....	17
Tabel 2.2	Contoh Kata Baku dan Kata Ilmiah.....	22
Tabel 3.1	Jumlah Populasi dan Sampel	31
Tabel 4.1	Kategori Keefektifan Judul	44
Tabel 4.4	Kategori Penulisan Abstrak	46
Tabel 4.6	Kategori Penulisan Kata Kunci	47
Tabel 4. 8	Kategori Penggunaan Instrumen Pendukung	49
Tabel 4.10	Kategori Sistematika Penulisan/Pembaban	50
Tabel 4.12	Kategori Teknik Pengacuan dan Pengutipan	52
Tabel 4.14	Kategori Teknik Penyusunan Daftar Pustaka	54
Tabel 4.12	Kategori Peristilahan Baku, Bahasa Baik dan Benar	55
Tabel 4.14	Tabel Persentase penilaaian paling tinggi tiap kategori	57



DAFTAR GAMBAR/ GRAFIK

Gambar 4.1 Struktur Hierarkis Kepengurusan Al-Maktabah	43
Grafik 4.4 Persentase Keefektifan Judul	45
Grafik 4.2 Persentase Abstrak.....	46
Grafik 4.3 Persentase Kata Kunci	48
Grafik 4.4 Persentase Sistematika Penulisan/Pembaban	49
Grafik 4.5 Persentase Pemanfaatan Instrumen Pendukung	51
Grafik 4.6 Persentase Cara Pengacuan dan Pengutipan.....	53
Grafik 4.7 Persentase Penyusunan Daftar Pustaka	54
Grafik 4.8 Persentase Pengacuan Isitilah Baku & Bahasa Baik dan Benar	56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Daftar Judul Artikel Al-Maktabah 2006, 2007, 2008, 2010.

LAMPIRAN 2:

Tabel 1 Uji Kategori Berdasarkan Keefektifan Judul

Tabel 2 Uji Kategori Berdasarkan Abstrak

Tabel 3 Uji Kategori Berdasarkan Kata Kunci

Tabel 4 Uji Kategori Berdasarkan

Sistematika Penulisan/Pembaban

Tabel 5 Uji Kategori Berdasarkan Instrumen Pendukung

Tabel 6 Uji Kategori Berdasarkan Teknik Pengutipan dan

pengacuan

Tabel 7 Uji Kategori Berdasarkan Penyusunan Daftar

Pustaka

Tabel 8 Uji Kategori Berdasarkan Penggunaan Istilah Baku,

Bahasa baik dan benar

LAMPIRAN 3: Tabulasi Kategori Teknik Penulisan

LAMPIRAN 4: Instruksi Uji Kategori

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jurnal sebagai suatu karya ilmiah berfungsi sebagai alat komunikasi antar ahli, ilmuwan, pengajar dengan lainnya dalam rangka mengembangkan suatu disiplin ilmu yang mereka teliti. Jurnal sebagai bentuk dari komunikasi secara ilmiah adalah proses komunikasi antar ilmuwan dengan tujuan menyebarkan hasil penelitian maupun pengetahuan mereka secara formal yaitu melalui tulisan. Seperti ditekankan oleh Borgman dan Furner (2002) bahwa komunikasi ilmiah sebagai cara bagaimana para ahli dalam disiplin apapun menggunakan dan menyebarkan informasi melalui metode-metode formal maupun informal

Namun komunikasi ilmiah tidak bisa tercapai dan efektif bila aspek-aspek dalam komunikasi tidak terpenuhi. Weaver (dalam Sulistiyo-Basuki, 1991) menyebutkan bahwa salah satu kendala dalam proses komunikasi adalah tingkatan teknis berkaitan dengan pemancaran atau penyampaian simbol dari satu titik ke titik lain atau individu satu dengan yang lainnya. Dalam konteks komunikasi ilmiah berarti teknis tulisan terhadap pembaca.

Hambatan dalam komunikasi ilmiah melalui jurnal ilmiah bisa terjadi jika teknik penulisan dari suatu jurnal yang merupakan hal krusial tidak memenuhi standar-standar maupun aturan yang sudah ada sehingga komunikasi ilmiah pun tidak terjadi dengan baik yang akhirnya membuat jurnal ilmiah tersebut tidak berkualitas karena baik pembaca maupun *reviewer* tidak bisa dengan jelas menerima konsep-konsep maupun teori yang coba disampaikan jurnal tersebut.

Teknik penulisan artikel jurnal sangat krusial karena penulisan artikel jurnal sama dengan penulisan karya-karya ilmiah yang lain. Seperti halnya penulisan karya ilmiah yang lain seperti skripsi, tesis maupun disertasi, penulisan artikel jurnal harus mengikuti aturan-aturan dalam penulisan yang sudah ditetapkan untuk disiplin ilmu tersebut. Pelanggaran terhadap kaidah-kaidah penulisan bukan hanya menurunkan kualitas penulisan dari artikel jurnal tersebut, namun juga akan

memberikan gambaran bahwa *content* atau isi dari artikel jurnal tersebut tidak atau kurang berkualitas.

Dalam penulisan karya ilmiah khususnya jurnal, seringkali terjadi kesalahan dalam teknik penulisannya. Ini dikarenakan beberapa alasan seperti ketidaktahuan penulis tentang aturan penulisan yang benar maupun ketidaktelitian dalam mengedit tulisan baik dari penulis maupun dari pengedit. Hal tersebut masih sering terjadi di Indonesia karena rata-rata ilmuwan atau para penulis jarang menulis karya ilmiah sehingga tidak terlalu familiar dengan aturan-aturan dalam teknik penulisan karya ilmiah jurnal khususnya.

Untuk menghasilkan suatu karya ilmiah yang baik dari segi penulisannya, penulis sebagai pencipta dari tulisan tersebut harus mengetahui bagaimana teknik penulisan yang baku dalam penulisan artikel jurnal. Dikarenakan teknik penulisan yang bagus bisa berkontribusi pada isi dari artikel tersebut. Sebaliknya jika teknik penulisan dari artikel jurnal kurang baik, maka informasi yang didapat pembaca dari artikel tersebut tidak akan terserap dengan baik (Murray, 2005).

Teknik penulisan pun bukan hanya menghambat konsep maupun gagasan dari tulisan terhadap pembaca, namun juga seringkali para pembaca menilai isi dari sebuah karya ilmiah tersebut dari teknik penulisannya. Pembaca seringkali memiliki asumsi bahwa ketika teknik penulisan dari suatu publikasi ilmiah tidak terlalu berkualitas, maka penulis yang menulis karya ilmiah tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai konsep yang dibicarakan dalam artikel tersebut karena tidak mengetahui aturan-aturan yang dasar dalam menulis.

Di samping teknik penulisan dalam artikel jurnal berkontribusi pada isi dari artikel tersebut, teknik penulisan artikel jurnal yang baik akan membantu pembaca memahami secara utuh informasi atau konsep-konsep yang digambarkan dan menghindarkan dari parsialitas terhadap konsep maupun pengetahuan yang digambarkan dalam artikel jurnal. juga, teknik penulisan yang baik akan memberikan suatu informasi sehingga pembaca tertarik untuk membaca dan mungkin akan mendorong pada penelitian yang serupa yang dilakukan oleh pembaca.

Suharsono (dalam Suwardjono, 2004) mengidentifikasi bahwa aspek-aspek yang dimiliki suatu jurnal ilmiah selain isinya harus bermakna, jelas

uraiannya, berkesatuan yang bulat, singkat dan padat, memenuhi kaidah kebahasaan, komunikatif secara ilmiah, juga harus memenuhi kaidah penulisan dan format karya ilmiah. Kaidah penulisan yang bagus akan membuat jurnal tersebut membuat aspek-aspek lain dalam jurnal menjadi terpenuhi.

Untuk mengetahui kualitas teknik penulisan suatu jurnal maka perlu diadakan evaluasi terhadap teknik penulisan. Evaluasi ini bisa menggambarkan sejauh mana kualitas penulisan suatu jurnal ilmiah dari berbagai kriteria penulisan. Evaluasi terhadap teknik penulisan juga bisa mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam teknik penulisan dari penulis artikel jurnal yang biasa terjadi dalam penulisan ilmiah. Evaluasi tersebut bisa menjadi pembuka dimana letak kesalahan dalam teknik penulisan sehingga para penulis lebih banyak lagi teliti dalam teknik penulisan mereka.

Evaluasi jurnal dalam hal teknik penulisan bisa dilakukan oleh berbagai macam metode termasuk analisis isi. Analisis isi sendiri merupakan suatu metode yang sistematis karena menganalisis suatu materi komunikasi dari isi manifes maupun latennya melalui klasifikasi, tabulasi, dan evaluasi dari simbol kuncinya dan tema dalam rangka untuk mendapatkan makna dan kemungkinan dampaknya (Krippendorf, 2004). Dikarenakan suatu materi komunikasi (seperti teks dan gambar) merupakan suatu hal yang sangat interpretatif dan kontekstual yaitu memiliki makna yang berbeda bagi setiap pembaca, maka analisis isi mencoba untuk mengkuatifikasikan subjektivitas dari materi komunikasi tersebut melalui kategorisasi.

Evaluasi terhadap jurnal-jurnal ilmiah di lingkungan Perguruan Tinggi sudah dilakukan oleh berbagai institusi terutama pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral Perguruan Tinggi. Tujuannya adalah untuk menilai kualitas suatu jurnal ilmiah sehingga jurnal di kalangan Perguruan Tinggi di Indonesia semakin berkualitas. Namun juga ada jurnal-jurnal ilmiah yang belum terakreditasi sehingga evaluasi dari kualitas jurnal itu sendiri masih belum bisa diketahui.

Evaluasi jurnal oleh DIKTI sendiri meliputi tiga kriteria utama yaitu, penampilan, substansi isi, dan gaya (teknik) penulisan jurnal. ketiga kriteria tersebut kemudian memiliki sub-kriteria masing-masing dalam penilaian jurnal. baik penampilan dan substansi isi merupakan penilaian yang penting dalam

evaluasi jurnal namun teknis penulisan pun sangat penting karena jika teknis penulisan tidak menurut aturan-aturan yang distandarkan maka akan mengurangi nilai dari kedua kriteria lainnya.

Jurnal Al-Maktabah sebagai jurnal ilmiah di bidang Ilmu Perpustakaan belum terakreditasi DIKTI. Sejak tahun 2006 Jurnal ini telah dipersiapkan supaya terakreditasi oleh DIKTI namun belum terealisasi hingga sekarang sehingga kualitas dari Jurnal Al-Maktabah pun belum ternilai. Oleh karena itu, diperlukan adanya evaluasi terhadap Jurnal Al-Maktabah dalam teknik penulisannya sehingga bisa mengetahui kualitas penulisan dari Jurnal Al-Maktabah itu sendiri sehingga para penulis di lingkungan jurnal itu berada semakin termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas teknik penulisan mereka.

Juga evaluasi teknik penulisan dalam jurnal Al-Maktabah ini akan menggambarkan keseriusan dari penerbitan jurnal Ilmu Perpustakaan Al-Maktabah yang diwakili oleh para redaktur Jurnal Al-Maktabah apakah penerbitan jurnal Al-Maktabah ini benar-benar dipersiapkan dengan baik sebagai alat komunikasi ilmiah antar para ahli di bidang ilmu perpustakaan yang bisa terlihat dari keseriusan dalam teknik penulisannya, ataukah penerbitan jurnal ilmiah tersebut hanya bersifat institusional atau yang penting terbit namun tidak terlalu memperhatikan baik isi maupun teknik penulisannya.

1.2 Perumusan Masalah

Seperti diungkapkan di atas bahwa teknis penulisan merupakan hal yang penting dalam publikasi ilmiah khususnya jurnal. Untuk itu penelitian ini mencoba untuk mengevaluasi jurnal Al-Maktabah berdasarkan teknik penulisannya seperti dirumuskan dalam pertanyaan penelitian dibawah:

Bagaimana kualitas penulisan melalui teknik penulisan pada artikel jurnal ilmiah Al-Maktabah kurun waktu 2006, 2007, 2008, dan 2010 yang meliputi 8 kriteria penulisan antara lain keefektifan judul, penulisan abstrak, penulisan kata kunci, sistematika penulisan atau pembaban, pemanfaatan instrumen pendukung, cara pengacuan dan pengutipan, penyusunan daftar pustaka, peristilahan baku, bahasa baik dan benar?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi kualitas penulisan melalui teknik penulisan pada artikel jurnal ilmiah Al-Maktabah kurun waktu 2006, 2007, 2008, dan 2010 yang meliputi 8 kriteria penulisan antara lain, keefektifan judul, penulisan abstrak, penulisan kata kunci, sistematika penulisan atau pembaban, pemanfaatan instrumen pendukung, cara pengacuan dan pengutipan, penyusunan daftar pustaka, peristilahan baku, bahasa baik dan benar

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat yang sangat besar khususnya tentang bagaimana teknik penulisan artikel jurnal Ilmu Perpustakaan di UIN dalam kurun waktu 2006, 2007, 2008, dan 2010. Ada dua manfaat yang mungkin bisa diambil dengan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti atau mahasiswa yang akan meneliti mengenai teknik penulisan dari jurnal ilmu perpustakaan melalui metode analisis isi. Penelitian mengenai teknik penulisan yang dipublikasikan masih sangat jarang dan mudah-mudahan melalui penelitian ini para peneliti di masa datang akan meneliti mengenai teknik penulisan dalam jurnal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi untuk penulisan jurnal-jurnal ilmu perpustakaan khususnya di lingkungan Universitas Islam Negeri dalam teknik penulisannya. Manfaat praktis lainnya juga mudah-mudahan bisa menjadi semacam *peer-review* tentang teknik penulisan jurnal Al-Maktabah

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya mengevaluasi jurnal Al-Maktabah melalui teknik penulisannya. Penelitian tidak mengevaluasi jurnal Al-Maktabah dari sisi substansi dan tampilan dari jurnal Al-Maktabah.

1.6 Sistematika Penulisan

Tesis ini dibagi menjadi lima bab dengan spesifikasi sebagai berikut. Pada bab 1 penelitian ini membahas tentang latar belakang permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat akademis dan praktis dari penelitian ini dan juga batasan dari penelitian ini. Pada bab 2 dari penelitian ini membahas mengenai tinjauan literatur mengenai permasalahan yang diangkat. Bab 3 dari penelitian ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab 5 merupakan pembahasan tentang kesimpulan dari penelitian ini dan juga saran-saran dari penulis.



BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

1.2 Kriteria Teknik Penulisan Artikel Jurnal

1.2.1 Kefektifan Judul

Judul merupakan penggambaran umum dari suatu artikel. Suatu jurnal dalam artikel harus efektif dan lugas. Keefektifannya bisa diukur dari kelugasan dalam penulisan antara lain judul tidak boleh lebih dari 14 kata bahasa Indonesia atau 9 kata Bahasa Inggris sehingga pembaca dapat memahaminya dalam sekali baca dan dapat ditangkap maknanya secara komprehensif.

Judul suatu artikel juga bukan hanya harus mengikuti kaidah yang berlaku namun juga harus menarik pembaca dan memberitahu mengenai keseluruhan artikel tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Hartley (2008):

A good title should attract and inform the readers and be accurate. It needs to stand out in some way from the other thousands of titles that compete for the reader's attention, but it also needs to tell the reader what the paper is about.

Seperti dijelaskan di atas bahwa selain untuk memikat para pembaca untuk membaca artikel tersebut, artikel juga harus menggambarkan mengenai substansi dari artikel tersebut dan harus akurat karena judul merupakan representasi dari artikel atau publikasi lainnya. Jika judul tidak merepresentasikan keseluruhan artikel maka pembaca akan mengalami kebingungan dalam memahami keseluruhan isi publikasi tersebut.

Lebih lanjut Yang (1995) menyebutkan kriteria-kriteria judul yang bagus:

a. Judul harus spesifik dengan jumlah kata yang sesedikit mungkin

Judul harus spesifik terhadap permasalahan yang dibahas dalam artikel. Jika judul terlalu umum sedangkan isi artikel tersebut secara spesifik membahas mengenai suatu fenomena maka judul tersebut tidak relevan dengan isi artikel yang direpresentasikannya. Judul juga harus padat dalam artian judul tidak boleh terlalu panjang namun tidak membahas permasalahan dengan jelas. Oleh karena itu judul dalam artikel jurnal harus menggunakan kata-kata yang memiliki makna yang jelas sehingga dalam judul pendek pun pembaca bisa menerka dengan benar apa isi artikel sebelum membacanya.

b. Informatif dan jelas

Judul harus bersifat informatif karena fungsi judul adalah menginformasikan apa saja yang dibahas dalam artikel tersebut. Judul artikel juga harus jelas baik dalam maknanya maupun jelas dalam menerangkan artikel. Judul untuk jurnal ilmiah yang baik bukan judul yang bersifat metaforis maupun mengandung interpretasi ganda karena hal tersebut bisa mengarahkan pembaca pada konsep yang bisa salah.

c. Jika dibutuhkan, tambahkan *sub-title*

Suatu judul artikel dibutuhkan *sub-title* jika permasalahan atau konsep maupun gagasan dalam artikel sangat spesifik sehingga judul utama tidak bisa dengan baik menjelaskan detail dari konsep, gagasan maupun permasalahan yang ada dalam artikel. Sub-judul biasanya digunakan dalam artikel-artikel penelitian empiris yang mengkaji suatu fenomena dengan subjek maupun objek penelitian tertentu.

d. Spesifikasi judul tentang perubahan

Jika topik pembahasan tentang suatu perubahan, dampak maupun aksinya baik positif maupun negatif harus dispesifikasikan. Spesifikasi dari judul mengenai perubahan tersebut akan mengarahkan pembaca tentang artikel secara keseluruhan.

e. Tidak boleh menggunakan singkatan-singkatan yang tidak distandarisasikan

Judul dengan singkatan-singkatan yang tidak distandarisasikan akan membuat pembaca mengalami kebingungan mengenai singkatan yang dimaksud dan hubungannya dengan keseluruhan judul. Jika harus menggunakan singkatan dalam judul maka singkatan tersebut lebih baik sudah distandarisasikan sehingga pembaca familiar dengan singkatan tersebut.

f. Dimulai dengan istilah penting supaya memberikan efek langsung

Istilah pertama dalam judul harus istilah yang penting yang menggambarkan hampir keseluruhan dari isi artikel. Istilah-istilah yang tidak terlalu penting lebih baik jangan dijadikan awal dari judul karena bukan merupakan penggambaran umum dari isi artikel.

g. Menghindarkan dari evaluasi subyektif

Dalam artikel jurnal, judul tidak boleh secara subjektif menyebutkan tentang suatu permasalahan. Judul lebih baik menggambarkan permasalahan dengan objektif sehingga permasalahan dalam isi artikel bisa lebih netral.

h. Menghindarkan dari judul seri

Dalam jurnal lebih baik menghindari judul seri. Jika suatu artikel jurnal merupakan artikel kelanjutan dari artikel sebelumnya maka lebih baik judul seri itu ditulis di bawah judul sebagai keterangan.

i. Menghindarkan dari kata kerja aktif, nilai bilangan, singkatan dan punksusasi.

Kata-kata kerja aktif, nilai bilangan, singkatan dan tanda baca lebih baik tidak disebutkan dalam judul karena kan membuat judul kurang efektif.

j. Sediakan *Running-title*

1.2.2 Penulisan Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak merupakan ringkasan artikel yang memuat ide-ide pokok dari artikel tersebut yang biasanya disusun dalam satu paragraf dan biasanya terdiri dari 100-150 kata. Penulisan abstrak harus ringkas dan hanya membahas tentang konsep-konsep yang penting dalam artikel tersebut. Dalam artikel penelitian, abstrak biasanya terdiri dari empat komponen antara lain 1) Tujuan penelitian 2) ringksasan pendek tentang metode yang dipakai 3) Ringkasan pendek tentang hasil temuan 4) ringkasan pendek tentang apa yang disimpulkan.

Menurut Hartley (2008), ada lima elemen penting yang harus dimiliki suatu abstrak yang terstruktur dalam artikel yaitu 1) memiliki nilai informasi 2) mudah dibaca, 3) mudah untuk dicari, 4) difasilitasi untuk *peer review*, 5) secara umum bisa diterima oleh pembaca dan para penulis.

Yang (1995) menjelaskan bahwa suatu abstrak harus menjelaskan pertanyaan *mengapa, bagaimana* dan *apa*. Mengapa penelitian atau pembahasan ini dilakukan, bagaimana cara membahas atau menelitinya, dan apa yang ditemukan dan apa juga maksudnya. Ketiga pertanyaan tersebut harus ditulis dengan sangat ringkas namun tetap jelas sehingga tidak membingungkan pembaca.

Dalam hal kata kunci, Hartley (2008), mengungkapkan bahwa sebenarnya tidak ada prosedur yang formal dalam penentuan kata kunci dalam artikel:

There appear to be no formal requirements for key words, no rules for formulating them, little guidance on how to write them, and no instructions for reviewers on how to assess them. This is surprising in view of the fact that, presumably, a wise choice of key words increases the probability that a paper will be retrieved and read, thereby potentially improving citation counts and journal impact factors.

Hartley kemudian menambahkan walaupun tidak ada peraturan yang formal mengenai kata kunci, kata kunci sering digunakan sebagai alat untuk pencarian dokumen dalam pencarian yang berbasis komputer. Maka kata kunci harus memiliki 10 kriteria yaitu:

- a) Kata kunci yang menggunakan klausa kata benda yang sederhana dan spesifik.
- b) Kata kunci yang tidak menggunakan istilah-istilah yang tidak terlalu umum.
- c) kata kunci yang sebaiknya tidak mengulang kata dari judul
- d) Menghindarkan preposisi yang tidak perlu (contoh: di, ke, atas)
- e) Menghindarkan pemakaian akronim
- f) Supaya kata kunci bisa terlacak dalam pencarian komputer, hindarkan pemakaian istilah atau simbol-simbol matematis.
- g) Hanya memasukan nama-nama orang jika termasuk dalam istilah yang sudah ada.
- h) Jika kemungkinan bisa, masukan teknik-teknik dalam komputer atau matematika yang biasanya digunakan untuk mengambil hasil.
- i) Masukan istilah-istilah alternatif atau inklusif.

Poin-poin tersebut merupakan kriteria dari kata kunci yang efektif bukan hanya dalam menggambarkan isi artikel namun juga kata kunci yang akhirnya dalam pencarian berbasis komputer akan relevan.

1.2.3 Sistematika Penulisan / Pembaban

Sistematika penulisan atau pembaban sangat penting dalam suatu tulisan ilmiah. Sistematika pembaban sangat tergantung dengan jenis artikel tersebut. Dalam jenis artikel penelitian misalnya, sistematika penulisan artikel harus lengkap mulai dari latar belakang masalah-kerangka Teori-Methodologi-Temuan

dan kesimpulan. Jika salah satu bagian itu hilang maka keilmiahannya pun dipertanyakan.

Sistematika penulisan baik per-paragraf maupun per-bab harus sistematis dan mendukung dengan topic yang dibahas. Setiap paragraf maupun bab harus meneruskan konsep atau teori yang sedang dibahas sehingga pembaca bisa menangkap dengan jelas detail setiap konsep maupun teori yang sedang dibahas. Sebaliknya jika sistematika penulisan tidak konsisten maka akan membingungkan pembaca sehingga topic bahasan pun menjadi tidak jelas (Hartley, 2004)

Penyusunan sistematika paragraf per-paragraf harus disusun sebagai kontinuitas seperti yang diungkapkan oleh Yang (1995):

In its simplest form, a lucid paragraph contains a topic sentence and clearly related supporting sentences. The topic sentence contains the main point or idea of the paragraph, while supporting sentences provide detail or ancillary information. Each paragraph should be organized for continuity. That is, a smooth flow of ideas should be maintained, not only from sentence to sentence, but from paragraph to paragraph as well.

Seperti yang diungkapkan Yang di atas bahwa sistematika penulisan kalimat harus sistematis dimana harus ada poin inti kalimat di setiap paragraf dimana kalimat lainnya memberikan informasi mengenai topik tersebut. Begitu pun dengan paragraf dimana konsistensi setiap paragraf harus dipertahankan untuk mempertahankan topik yang sedang dibahas.

Lebih lanjut Yang (1995) menunjukkan lima kriteria penting dalam sistematika penulisan per-paragraf:

- (a) Hanya membahas satu poin inti atau gagasan di setiap paragraf
- (b) Setiap kalimat harus mendukung topik paragraf
- (c) Berikan informasi yang menjelaskan kenapa tindakan itu dilakukan
- (d) Sudut pandang penulis harus konsisten
- (e) Gunakan konstruksi paralel agar membuat paragraf bisa dimengerti.

Untuk sistematika pembaban jurnal sendiri sebenarnya tergantung pada jenis artikel. Jika artikel tersebut adalah artikel hasil penelitian maka sistematika pembaban sama dengan karya ilmiah seperti skripsi/tesis/disertasi. Sistematika dalam artikel penelitian:

1. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan seluruh tulisan mulai dari permasalahan, metode hingga kesimpulan. Abstrak biasanya kurang lebih hanya satu paragraf.

2. Pengantar

Pengantar adalah latar belakang permasalahan kenapa dilakukan penelitian tersebut. Pengantar memberikan pengetahuan mengapa pembahasan atau penelitian itu dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Yang (1995):

The reader is assumed to have a basic familiarity with subject. Thus the introduction excludes elementary facts and presents information relevant to the paper that only a specialist would be expected to know. The introduction must clearly specify the nature and scope of the problem studied or the questions addressed. It includes a brief summary of previous work in the field to bring the reader up to date on the topic

Untuk lebih bisa membantu pembaca dalam memahami konsep atau bahasan dalam suatu pengantar artikel jurnal harus menspesifikan dengan jelas cakupan dari masalah yang sedang diteliti atau dibahas maupun pertanyaan yang diajukan. Fungsi dari pengantar sebagai pembuka permasalahan dari keseluruhan artikel namun penjelasannya tidak terlalu panjang.

3. Metode

Seperti halnya dalam karya ilmiah lainnya, metode penelitian biasanya dicantumkan agar pembaca bisa lebih mengerti tentang pendekatan yang dilakukan terhadap isu atau topik tersebut. Metode ini hanya pada artikel penelitian empiris jurnal . Dalam metode ini informasi yang relevan dengan penelitian harus digambarkan dengan jelas supaya pembaca bisa mengulangi penelitian yang serupa. Juga metode tersebut harus sistematis dan benar karena dari metode ini bagaimana prosedur penelitian dilakukan. Juga penilai akan melihat apakah metode yang digunakan sudah benar sehingga bisa menghasilkan hasil penelitian yang valid.

4. Hasil

Hasil menggambarkan temuan di lapangan atau temuan penelitian yang telah dilakukan. Biasanya dalam penelitian kuantitatif dilengkapi dengan diagram, tabel, bagan hasil penelitian. Hasil menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang telah dibuat pada bagian sebelumnya.

5. Diskusi

Diskusi dalam jurnal adalah penggambaran tentang hasil dengan interpretasi menggunakan pendekatan atau pengetahuan baru terhadap hasil yang diperoleh. Dalam bagian diskusi pembahasan berpindah dari topic yang spesifik pada topic yang umum yang dimulai dari mengemukakan kembali pertanyaan penelitian yang sudah dikemukakan pada bagian pendahuluan. Yang menyebutkan 10 kriteria dalam penulisan suatu diskusi yang baik:

- a) Diskusi dimulai dari kalimat topik mengenai pertanyaan yang sudah diajukan pada bagian awal
- b) Menyebutkan temuan-temuan, pengetahuan dan konsep baru yang dihasilkan dari penelitian
- c) Menyebutkan apakah telah berhasil dalam menjawab pertanyaan penelitian atau menemukan hasil yang tidak tergambar
- d) Membandingkan hasil penelitian dan interpretasi dengan karya-karya ilmiah yang serupa walaupun ada perbedaan.
- e) Jika diperlukan adanya spekulasi secara ilmiah jika memang benar.
- f) Mendiskusikan kemungkinan dari implikasi dan aplikasi dari hasil temuan
- g) Gambarkan kesimpulan dengan baik
- h) Jika ada sarankan penelitian yang serupa di masa datang
- i) Akhir bagian diskusi dengan kesimpulan pendek
- j) Hindari materi-materi yang telah dibahas pada bagian selanjutnya.

1.2.4 Pemanfaatan Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung digunakan ketika informasi lebih bisa disampaikan melalui instrumen-instrumen pendukung seperti gambar dan tabel daripada hanya melalui tulisan biasa. Namun penggunaan instrumen pendukung tersebut harus efektif dan komplementer yaitu ketika suatu konsep membutuhkan instrumen

pendukung. Tidak saling bertabrakan maupun instrumen pendukung yang terkesan sia-sia. Seperti yang diungkapkan oleh Hartley (2006)

Tables and graphs thus provide different ways of presenting data, each with their advantages and disadvantages. Writers need to think carefully about which method will be easiest for their readers to understand. Tables are probably best for displaying exact numbers; graphs for displaying trends in the data.

Tabel dan gambar memiliki keuntungan dan kelemahan sendiri dimana tabel lebih tepat jika mempresentasikan data melalui nomor-nomor sedangkan grafik lebih tepat untuk menggambarkan suatu tren dalam data. Tabel dan gambar akan lebih bisa menggambarkan data dengan lebih jelas dan diterima pembaca jika pemakaian tabel dan data sudah dilakukan dengan benar.

a) Penggunaan Tabel

Dalam penggunaan tabel pada Jurnal, Yang (1995) mengemukakan enam kriteria penting bagaimana penggunaan tabel dalam artikel jurnal:

1. Desain suatu tabel harus cocok dengan kolom pada jurnal.
2. Tabel harus sesederhana mungkin dan gampang untuk diikuti
3. Dalam isi tabel tidak diperkenankan terlalu banyak ruang kosong dikarenakan hal tersebut akan mengindikasikan bahwa tabel tersebut tidak didesain dengan bagus.
4. Dekatkan data pada tabel tersebut pada gambar yang paling dekat.
5. Susun kolom-kolom yang ada supaya terjadi perbandingan antar data.
6. Urgensi dari tabel tersebut. Apakah tabel ini perlu atau memang data yang sudah bisa digambarkan melalui tulisan biasa. Jika data sudah bisa dideskripsikan dengan tulisan biasa maka penggunaan tabel dirasa akan tidak perlu.

b) Penggunaan Gambar/Grafik

Seperti halnya dalam penggunaan tabel dalam Jurnal, Yang (1995) juga menekankan perlunya dari grafik tersebut apakah diperlukan untuk lebih memperjelas konsep atau data yang ada atau mungkin data atau konsep tersebut sudah mungkin bisa dimengerti oleh pembaca jika digambarkan melalui teks tulisan biasa. Ilustrasi atau grafik harus didesain dengan mengikuti dari format

halaman jurnal dan jika memang tidak diperlukan maka gambar atau ilustrasi digambarkan melalui tulisan teks bisa supaya konsep atau data yang digambarkan tidak sia-sia.

1.2.5 Teknik Pengacuan dan Pengutipan

Pengacuan atau pengutipan adalah identifikasi yang singkat mengenai sumber informasi dan berada di dalam teks di dalam paragraf dimana informasi tersebut dirujuk (Yang, 1995) Teknik Pengacuan dan pengutipan ini adalah metode standar dalam mengetahui sumber-sumber informasi dan gagasan yang digunakan ddalam suatu artikel atau tulisan. Kutipan langsung, fakta, gambar ide, konsep dsb, baik dari karya yang ditebirkan maupun tidak harus disebutkan. Pengacuan dan pengutipan juga merupakan cara agar menghindarkan dari plagiarisme di mana kutipan tentang konsep, ide, gagasan, teori dsb disebutkan jika hal tersebut merujuk pada dokumen yang lain. Pengutipan juga berfungsi sebagai alat verifikasi dari suatu kutipan dan juga berfungsi agar pembaca bisa menemukan karya atau dokumen yang dikutip dalam artikel tersebut. (University of Queensland Library, 2002)

a) Teknik Pengacuan *Author-Date* (Harvard)

Teknik pengacuan dan pengutipan berdasarkan system *Author-Date* atau dikenal juga dengan teknik Harvard dimana pengacuan dan pengutipannya terdiri dari nama terakhir dari penulis dan tahun terbitnya. Di kebanyakan artikel jurnal maupun karya ilmiah secara umum penulisan dari penulis dan tahun biasanya dipisahkan dengan koma. Halaman judul juga dimasukan jika kutipan langsung maupun parafrase agar pembaca merujuk kepada halaman tertentu. Halaman yang dikutip juga bisa dimasukan jika karya yang dikutip adaah karya yang memiliki jumlah halaman yang banyak sehingga bisa membantu pembaca. (Hartley, 2006)

2.1.6 Teknik Penyusunan Daftar Pustaka

Ada beberapa teknik dalam cara penyusunan daftar pustaka. Dua teknik yang paling banyak dipakai adalah teknik pengacuan Harvard dan teknik Vancouver. Teknik Harvard lebih banyak digunakan pada hampir semua disiplin ilmu, sedangkan Teknik pengutipan Vancouver lebih banyak digunakan dalam disiplin ilmu medis dan kedokteran.

Dalam penyusunan daftar pustaka pun teknik ada beberapa teknik baku yang digunakan. Biasanya dalam gaya penyusunan daftar pustaka dari Harvard, tahun diletakan di depan setelah nama penulis sedangkan gaya Vancouver biasanya diletakan di belakang. Gaya pengutipan dan penyusunan daftar pustaka Harvard lebih banyak digunakan di Indonesia.

a. Sistem penyusunan daftar pustaka menurut APA

Sistem penyusunan daftar pustaka APA juga dikenal dengan sistem Harvard dalam penyusunan daftar pustakanya didahului oleh nama penulis dan kemudian tahun penerbitan yang dikurung juga secara keseluruhan penyusunannya berdasarkan alphabet.

b. Sistem penyusunan daftar pustaka IEEE (*The Institute of Electronic and Electrical Engineers*)

Dalam sistem reference List IEEE ini penulis disusun berdasarkan kemunculan mereka dalam tulisan. Pertama-tama nama ditulis dengan inisial, diikuti oleh nama belakang, lalu tahun penerbitan ditulis setelah judul jurnal ataupun diakhir referensi jika untuk buku. Untuk judul jurnal sendiri biasanya disingkat. Contoh:

c. Sistem penyusunan daftar pustaka *Modern Language Association* (MLA)

Dalam sistem penyusunan daftar pustaka ini nama belakang penulis ditulis pertama kali, diikuti oleh nama depannya namun jika ada penulis tambahan maka nama depannya menjadi pertama disebutkan tahun penerbitan ditulis setelah judul jurnal ataupun diakhir referensi jika untuk buku. Untuk penyusunannya disusun berdasarkan alfabet.

d. Sistem penyusunan daftar pustaka Vancouver.

Sistem ini lebih populer di jurnal-jurnal medis. Dalam system ini hamper sama dengan sisten IEEE dimana penulis disusun berdasarkan kemunculan dalam tulisan. penyusunan daftar pustakanya berdasarkan nomor dan penulis ditulis nama belakangnya terlebih dahulu, diikuti oleh inisial. Tahun penerbitan ditulis diakhir judul jurnal atau akhir referensi jika untuk buku.

Teknik penyusunan daftar pustaka dalam jurnal ilmiah di Indonesia pun berbeda, namun penyusunan daftar pustaka dalam artikel jurnal yang paling sering digunakan seperti dalam tabel di bawah.

Tabel 2.4
Contoh Penyusunan daftar Pustaka Baku di Indonesia

No	Jenis Kutipan	Contoh
1	Dari Buku oleh Satu Pengarang	Bambang Riyanto.1984. <i>Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan</i> . Edisi Kedua. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
2	Dari Buku oleh Dua Pengarang	Cohen, Morris R, dan Ernest Nagel. 1939. <i>An Introduction to Logic and Scientific Method</i> . New York: Harcourt, Brace & Co.
3	Dari Buku oleh Tiga Pengarang atau Lebih	Sukanto, R., et al. 1980. <i>Business Forecasting</i> , Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.
4	Dari Buku oleh Pengarang yang Sama	Van Horne, James C. 1986. <i>Financial Management and Policy</i> , Ninth Edition, New Jersey: Prentice-Hall International Editions. _____, 1990. <i>Fundamentals of Financial Management</i> , Sixth Edition, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
5	Dari Buku tanpa pengarang	<i>Author's Guide</i> . 1975. Englewood Cliffs: Prentice-Hall. <i>Undang-Undang RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan</i> , Penerbit Handayani, 1992.
6	Buku oleh Lembaga, Pemerintah dan Organisasi Lain	R.I., Majelis Musyawarah Rakyat Sementara. 1966. <i>Hasil-hasil Sidang Umum ke IV Tahun 1966</i> , Jakarta: Departemen Penerangan R.I.
7	Surat Kabar	<u>Artikel tanpa nama penulis</u> <i>Kompas</i> (Jakarta), 28 Pebruari 1995

8	Jurnal, Buletin, Majalah dan Penerbitan Berkala	Irlan Soejono dan A.T. Birowo. 1976. "Distribusi Pendapatan di Pedesaan Padi Sawah di Jawa Tengah", <i>Prisma</i> , 1, hal. 26-32
9	Hasil Penelitian	Faisal Kasryno et al. 1981. <i>Perkembangan Institusi dan Pengaruhnya terhadap Distribusi Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja: Studi kasus di Empat Desa di Jawa Barat</i> , Bogor: Studi Dinamika Pedesaan.
10	Kertas Kerja Diskusi Panel, Seminar dan Lokakarya	M. Damiri. 1993. "Perbankan di Indonesia, Suatu Tinjauan Era Deregulasi", Makalah disampaikan pada ceramah Deregulasi Perbankan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, Surabaya.
11	Bahan Tidak Diterbitkan (<i>Mimeographed</i>)	"Perkembangan Sektor Pertanian 1971/1972". 1972. Jakarta: Departemen Pertanian. (<i>Mimeographed</i>)
12	Skripsi, Tesis dan Disertasi	Ida Triwahyuni. 1994. "Pentingnya Analisis Umur Piutang dalam Hubungannya dengan Pengendalian Outstanding Freight di Divisi <i>Feeder</i> PT. Samudera Indonesia Surabaya", Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
13	Artikel dalam Ensiklopedia	Banta, Richard E., "New Harmony", <i>Encyclopedia Britanica</i> (1968 ed.), Vol, 16, p. 305
14	Wawancara	Burrows, Dr. Lewis. Personal Interview on Puerto Rican Workers in a New York City Hospital, Mt. Sinai Hospital, New York, N.Y., 3 Juni 1998.
15	Terjemahan dari Pengarang Lain	Klinchin, A.I. 1957. <i>Mathematical Foundations of Information Theory</i> , diterjemahkan oleh Silverman, R.A.

		dan Friedman, M.D. New York: Dover.
16	Internet	Donald, P., Harby, L. & Gary, W. 1998. A Study on Agricultural Area Online Journals, 193-1997: <i>The Poverty among the Rich</i> , (Online), (http://journal.ccs.soton.ac.uk/study.html , diakses 12 Juni 1998).

Sumber: Jurnal Akutansi Bisnis Ventura

2.1.7 Penggunaan Istilah Baku, Bahasa Baik dan Benar

Penggunaan istilah baku dan bahasa yang baik dan benar dalam karya ilmiah merupakan keharusan. Semakin besar penggunaan istilah baku yang benar dan bahasa yang baik dan benar atau semakin diminimalisirnya kesalahan dalam penggunaannya maka kualitas karya ilmiah tersebut semakin baik dalam segi penulisannya. Dalam artikel Berbahasa Indonesia, istilah baku yang digunakan harus sudah ada dalam kamus besar Bahasa Indonesia. Baik pula dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar dimana struktur-struktur tata bahasa tidak boleh dilanggar dalam penulisan artikel jurnal.

Kecermatan dalam penggunaan Istilah baku dan bahasa yang benar akan memberikan pemahaman atau konsep yang sama pada pembaca hingga komunikasi ilmiah melalui jurnal akan lebih efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Suriasumantri (dalam Suwardjono, 2011):

Kemampuan berbahasa yang baik dan benar merupakan persyaratan mutlak untuk melakukan kegiatan ilmiah sebab bahasa merupakan sarana komunikasi ilmiah yang pokok. Tanpa penguasaan tata bahasa dan kosakata yang baik akan sukar bagi seorang ilmuan untuk mengkomunikasikan gagasannya kepada pihak lain. Dengan bahasa selaku alat komunikasi, kita bukan saja menyampaikan informasi tetapi juga argumentasi, di mana kejelasan kosakata dan logika tata bahasa merupakan persyaratan utama.

Lebih lanjut Suharsono (dalam Suwardjono, 2001) menyebutkan 7 aspek penting yang harus dimiliki karya ilmiah termasuk jurnal:

1. Bermakna isinya
2. Jelas uraiannya
3. Berkesatuan yang bulat
4. Singkat dan padat
5. Memenuhi kaidah kebahasaan
6. Memenuhi kaidah penulisan dan format karya ilmiah
7. Komunikatif secara ilmiah

Seperti diungkapkan bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam penulisan karya ilmiah akan membuat komunikasi ilmiah yang terjadi antara para ilmuwan maupun para sarjana menjadi lebih efektif juga dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar akan memberikan pelajaran tentang tata cara penggunaan istilah baku dan bahasa yang baik dan benar ke pada pembaca.

Ada beberapa unsur dalam penulisan istilah baku dan penggunaan bahasa baik dan benar dalam karya ilmiah:

1. Ejaan

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dalam kaidah tulis menulis yang distandarisasikan; yang meliputi pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Ejaan diawali dari huruf mana saja yang harus dikapitalkan dalam suatu kata. Kriterianya (Sofyan, et al, 2007):

- a) Huruf pertama kata pada awal kalimat
- b) Huruf pertama petikan langsung
- c) Ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan, kitab suci, termasuk kata ganti
- d) Gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
- e) Nama jabatan, pangkat, nama instansi, atau nama tempat.
- f) Huruf pertama unsur-unsur nama orang
- g) Huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
- h) Huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa bersejarah.
- i) Huruf pertama nama geografi

- j) Huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata depan atau kata hubung.
- k) Huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.
- l) Huruf pertama nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata depan dan kata hubung yang berada di tengah kata.
- m) Huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.
- n) Huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai sebagai sapaan.
- o) Huruf pertama kata ganti *Anda*

Disamping penulisan huruf kapital, dalam suatu kata ada yang dimiringkan (*Italic*) untuk maksud tertentu. Kriteria dari kata yang dicetak miring tersebut adalah:

- a) Menuliskan nama buku, majalah, koran
- b) Menuliskan istilah asing, daerah, ilmiah yang ditulis dengan ejaan aslinya
- c) Menegaskan huruf, kata, atau frasa yang dipentingkan/dikhususkan

2. Bentuk Kata

Dalam penulisan karya ilmiah seperti jurnal juga harus memperhatikan bagaimana penulisan yang benar dalam pembentukan kata. Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia disebut imbuhan yaitu ketika kata dasar disusupi oleh awalan, sisipan, akhiran dan gabungan awalan dan akhiran (Kofiks) (Sofyan, et al, 2007). Imbuhan yang benar ketika kata dasar digabungkan oleh awalan, sisipan, akhiran dan gabungan antara awalan.

3. Pilihan Kata

Kesesuaian pilihan kata berkaitan dengan pertimbangan pengungkapan gagasan atau ide dengan memperhatikan situasi bicara atau tulisan dan kondisi pendengar atau pembaca. (Sofyan, et al, 2007) Dalam penulisan karya ilmiah yang bersifat resmi atau formal, kesesuaian kata harus diperhatikan sehingga tidak mengurangi nilai dari tulisan tersebut.

- Kata baku dan tak baku & Kata Ilmiah dan Populer

Dalam penulisan jurnal ilmiah, pemakaian kata baku adalah keharusan. Kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah mengenai kata Bahasa Indonesia. Kata Ilmiah biasanya digunakan pada lingkungan pendidikan termasuk dalam publikasi ilmiah seperti jurnal. kata populer adalah kata yang biasa digunakan dalam masyarakat sehari-hari. Dalam publikasi ilmiah seperti jurnal kata ilmiah lebih tepat digunakan bukan hanya untuk mempertahankan kualitas penulisan jurnal tersebut namun juga mempertahankan keilmiahan penulisan dari publikasi ilmiah. Dibawah contoh kata baku dan tak baku dan juga kata ilmiah dan populer

Tabel 2.4

Contoh kata baku dan tak baku dan juga kata ilmiah dan populer

Kata Baku	Kata Tak Baku	Kata Ilmiah	Kata Populer
pikir	fakir,	Konsekuensi	Akibat
Jadwal	Jadual	Depresi	Stress
Ijazah	Ijasah	Volume	Isi

Sumber: Sofyan, et al (2007) “sudah diolah”

4. Tata Kalimat

Tata kalimat dalam jurnal ilmiah sangat penting karena melalui tata kalimat yang benar, konsep yang ingin disampaikan dalam artikel jurnal tersebut bisa tersampaikan dengan baik. Ada beberapa unsur kalimat yang baku (Sofyan, et al, 2007) :

- a) Subjek: Subjek dapat diketahui dari jawaban atas pertanyaan siapa atau apa predikat.
- b) Predikat: Predikat dapat diketahui dari jawaban atas pertanyaan bagaimana atau mengapa subjek.
- c) Objek: Objek dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Objek hanya terdapat pada kalimat yang predikatnya berupa kata kerja transitif.
- d) Pelengkap: Pelengkap tidak dapat menjadi subjek sebab tidak dapat dipasifkan.
- e) Keterangan: Posisi keterangan dapat berpindah-pindah di depan, tengah, atau akhir kalimat.

5. Kalimat Efektif

Kalimat efektif memiliki ciri-ciri antara lain 1) struktur dalam kalimat tersebut sepadan. Sepadan dalam artian keseimbangan antara gagasan dan struktur bahasa yang dipakai 2) struktur dalam kalimat tersebut paralel. Keperelatan tersebut antara lain kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat tersebut. 3) ketegasan 4) kehematan disini dalam arti tidak menggunakan kata-kata yang tidak perlu untuk menjelaskan suatu konsep. 5) Kecermatan, dalam artian di sini adalah kalimat tersebut dengan jelas menyampaikan konsep yang dimaksud tanpa ada interpretasi ganda 6) Kepaduan, dalam artian ada keserasian antar pernyataan dalam kalimat tersebut sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah, dan 7) Kelogisan, kelogisan di sini adalah pernyataan atau ide maupun gagasan yang diutarakan bisa masuk akal (Sofyan, et al, 2007).

2.2 Publikasi dan Evaluasi Jurnal dalam Ilmu Perpustakaan

Jurnal bisa didefinisikan sebagai kumpulan artikel yang terbit berkala dari instansi untuk keperluan tertentu. Abba (dalam Mohammed, 2008) Mendefinisikan bahwa jurnal adalah terbitan berkala oleh komunitas akademik untuk tujuan dan pembaca tertentu. Berbeda dengan surat kabar, majalah, buku yang memiliki cakupan pembaca lebih banyak dan lebih variatif. Jurnal juga biasanya tidak memiliki orientasi profit seperti ketiga contoh di atas.

Lebih lanjut, perbedaan jurnal dengan media lainnya seperti surat kabar adalah bahwa jurnal tidak terikat dengan suatu peristiwa atau kondisi yang lagi ramai diperbincangkan. Koran atau majalah memiliki yang terbit setiap hari memiliki urgensi untuk memuat berita yang sedang ramai dibicarakan sehari atau seminggu kebelakang. Jurnal memiliki kebebasan dalam hal pengangkatan artikel namun harus tetap terikat pada Subjek dari jurnal itu sendiri.

Jurnal diterbitkan khususnya di kalangan akademis yang merupakan tujuan pengembangan suatu disiplin ilmu maupun lebih luasnya lagi sebagai interaksi dan komunikasi dari para sarjana (*scholar*). Seperti diungkapkan oleh keefer (2001) bahwa *learned societies* awalnya menamai jurnal sebagai “*circle of gifts*” atau secara harfiah bisa diartikan sebagai lingkaran hadiah yaitu ketika dimana

para ilmuwan mendesiminasi gagasan-gagasan mereka melalui tulisan dan tugas dari lingkungan akademik itulah untuk mengkompilasinya supaya berguna untuk dibaca oleh akademisi atau ahli yang lain sehingga lingkaran tersebut terus berjalan.

Penerbitan jurnal bisa dilakukan oleh beragam komunitas atau institusi sebagai berikut:

1. Institusi: Institusi pendidikan, Kementrian, dewan, biro, konsulat, komisi, perpustakaan, pusat pelatihan, akademi, divisi, dan departemen
2. Grup tertentu: Ilmuwan, Sejarawan, Pendidik, ahli ekonomi, arkeolog, ahli bahasa, ahli cerita rakyat, dan dokter medis.
3. Grup yang berkepentingan: asosiasi siswa, kelompok agama, perserikatan dagang.

Publikasi ilmiah khususnya jurnal dalam konteks dengan suatu disiplin ilmu bisa memberikan reputasi terhadap suatu disiplin ilmu tertentu. Ini dikarenakan bahwa penilaian terhadap suatu disiplin ilmu tidak hanya evaluasi terhadap bagaimana perkembangan dari suatu disiplin ilmu melalui program pendidikannya seperti kegiatan belajar mengajar, kurikulum dan semacamnya, namun juga dari publikasi ilmuwan dan ahli dalam disiplin ilmu tersebut seperti jurnal ilmiah. Seperti yang diungkapkan oleh Becher dalam Lee dan Wee (2007):

How does an academic earn his reputation? although the job of an academic consist of four component, namely, teaching and assessment, research and scholarship, administration, and community service, it is mainly on his research and his scholarship that his reputation is built. Becher stresses that it is not the mere conduct that research and scholarship that earns academic his reputation but the publication of the results of his research and scholarship that are important in securing his reputation and influence. He ranks the publication of an academic's research findings as far more important than his ability to teach, stating that "excellence in teaching counts for little towards recognition by establish colleagues n the field".

Bisa dilihat walaupun ada beberapa elemen dalam suatu disiplin ilmu seperti pengajaran, penelitian, administrasi dan pengabdian kepada masyarakat, namun publikasi dari hasil penelitian adalah hal yang sangat penting karena suatu disiplin ilmu bisa memperoleh pengakuan dan pengaruh. Bahkan kegiatan atau keahlian mengajar hanya sedikit berpengaruh terhadap pengakuan dari sesama ilmuwan atau ahli dari disiplin ilmu tertentu.

Hanson (dalam Lee & Wee, 2006) mengungkapkan lima alasan betapa pentingnya publikasi karya ilmiah khususnya jurnal oleh para sarjana, dosen maupun ahli di bidang tersebut:

Pertama, dengan publikasi memungkinkan pertukaran ide, pengetahuan, sudut pandang, dan pengalaman yang pada akhirnya bisa mendorong pada pemikiran atau menciptakan pengetahuan baru mengenai disiplin ilmu tersebut. Pertukaran ide, pengetahuan, sudut pandang dan pengalaman tersebut merupakan bentuk komunikasi ilmiah. *Kedua*, dengan publikasi secara keseluruhan bisa mendorong kesadaran terhadap pengembangan disiplin ilmu pada ranah atau subjek tertentu.

Ketiga, Publikasi suatu disiplin ilmu bisa mengurangi terhadap penekanan pada subjek yang sama. Artinya publikasi karya ilmiah berfokus pada perluasan atau penemuan subjek yang baru yang bisa bermanfaat bagi disiplin ilmu namun bisa menghemat waktu dan usaha.

Keempat, publikasi bisa memberikan informasi terhadap penelitian-penelitian atau subjek yang kurang familiar dalam disiplin ilmu tersebut. Ini dikarenakan pada suatu disiplin ilmu seringkali hanya terfokus pada isu-isu populer dalam disiplin ilmu tersebut. Disiplin ilmu yang hanya terfokus pada isu-isu yang sudah sering dibahas tidak akan mengembangkan disiplin ilmu tersebut. Untuk itulah fungsi publikasi karya-karya ilmiah khususnya jurnal dimana topik tidak hanya terfokus pada masalah atau topik populer namun mengungkap lebih banyak isu-isu yang kurang diangkat ke permukaan baik oleh ilmuwan maupun program pendidikan disiplin ilmu tersebut.

Kelima, publikasi bisa memberikan informasi yang spesifik dan juga data yang dibutuhkan untuk penelitian yang akan dilakukan. Juga publikasi bisa merupakan bentuk balas budi dari para penulis terhadap komunitas ilmuwan

lainnya karena telah mendapatkan pengetahuan yang didapatkan dari publikasi ilmuwan lainnya.

Bisa dilihat bahwa publikasi baik berupa buku, artikel maupun jurnal memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap suatu disiplin ilmu yang pada akhirnya bisa mengembangkan disiplin ilmu tersebut. Publikasi yang relatif banyak dalam kurun waktu tertentu akan semakin menguatkan disiplin ilmu tersebut.

Dalam hal tujuan praktis dari publikasi karya ilmiah, Sabandar (2006) mengidentifikasi ada setidaknya enam tujuan praktis dari karya ilmiah:

- 1) Memberi penjelasan. Dalam member penjelasan, penulis berusaha untuk menjelaskan suatu konsep, gagasan, maupun isu terhadap fenomena tertentu yang menurut sebagian orang belum mengetahui dengan jelas maupun ada kekeliruan dalam pemahamannya.
- 2) Memberi komentar atau penilaian. Dalam member komentar, penulis biasanya memberikan suatu penilaian terhadap baik itu konsep, gagasan maupun isu dimana penulis itu berpijak baik itu mendukung isu tersebut, netral atau membantah konsep atau isu tersebut.
- 3) Memberi saran. Pemberian saran dalam karya ilmiah adalah terhadap baik itu gagasan atau isu yang sudah dibahas sebelumnya maupun penelitian yang telah dilakukan. Ini dilakukan karena penulis merasa ada yang belum dijabarkan atau dilakukan sehingga penulis perlu untuk memberikan rekomendasi terhadap tulisan tersebut.
- 4) Menyampaikan sanggahan. Dalam konteks komunikasi ilmiah, jurnal khususnya, memberi sanggahan merupakan suatu hal yang biasa jika suatu konsep, teori atau gagasan yang dilakukan oleh peneliti lain menurut penulis tidak atau kurang benar. Sanggahan maupun bantahan dalam komunikasi ilmiah akan sangat berpengaruh terhadap isu karena akan semakin menguatkan isu tersebut dari berbagai perspektif.
- 5) Menguji kebenaran hipotesis. Ini khususnya dilakukan untuk penelitian empiris dimana penulis mencoba untuk menguji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian tersebut untuk mencari validitas dalam penelitiannya.

- 6) Membuat suatu rancangan. Membuat suatu rancangan di sini contohnya membuat suatu rancangan atau proposal terhadap suatu isu dengan tujuan untuk mencari atau meminta dukungan baik bersifat materi maupun imateri.

Pada institusi perguruan tinggi, Jurnal bukan hanya sebagai alat komunikasi dari para ahli dalam disiplin ilmu tertentu tapi juga sebagai bentuk komunikasi terhadap mahasiswa. Mahasiswa diharapkan bisa lebih banyak menambah pengetahuan melalui publikasi jurnal karena uraiannya yang singkat. Tidak seperti buku yang cakupannya lebih luas dimana setiap bab memerlukan pembacaan yang hati-hati dan cukup lama, jurnal memberikan uraian lebih cepat. Artikel dalam jurnal biasanya singkat. Pembahasan suatu subjek dengan sangat singkat dimungkinkan informasi yang coba diberikan lebih bisa diterima.

2.3 Analisis Isi dalam Evaluasi Jurnal

Analisis isi merupakan suatu metodeologi yang sangat penting dalam ilmu-ilmu sosial namun juga analisis isi sudah banyak digunakan bidang-bidang studi lain dari Psikologi sampai Ilmu Perpustakaan (Christie & Fleischer, 2010) Analisis isi terfokus pada makna yang ada dalam suatu teks, gambar, maupun ungkapan verbal dimana dalam studi pada ilmu-ilmu alam hal tersebut sangat dihindari seperti yang diungkapkan Krippendorff (2004):

Content analysis is potentially one of the most important research techniques in the social sciences. The content analyst views data as representations not of physical events but of texts, images, and expressions that are created to be seen, read, interpreted, and acted on for their meanings, and must therefore be analyzed with such uses in mind. Analyzing texts in the contexts of their uses distinguishes content analysis from other methods of inquiry

Penelitian analisis isi pada disiplin ilmu perpustakaan sangat signifikan berkembang dari tahun ketahun. Studi analisis isi berawal dari penelitian tentang komunikasi yang berupaya meneliti makna pesan yang disampaikan dari *sender* ke *receiver*. Pada awalnya analisis isi lebih banyak terfokus pada penelitian teks pada media. Tapi seiring waktu, analisis isi digunakan pada ranah disiplin lain seperti sosiologi, kognitif psikologi, dan politik. Analisis isi menganalisis teks,

simbol, gambar, tema dan bentuk dokumentasi atau tercetak lain yang memiliki fungsi komunikasi.

Evaluasi mengenai publikasi ilmiah menggunakan metode analisis isi sangat efektif karena analisis isi sudah banyak digunakan baik dalam evaluasi teori maupun praktis (Christie & Fleischer, 2010). Evaluasi tersebut bisa dari makna yang terkandung dalam teks maupun gaya penulisan dari suatu tulisan dalam publikasi ilmiah.

Tujuan dari analisis isi sendiri sebagai metodologi penelitian adalah (Holsti dalam Bailey dalam Yusup, 1987):

- 1) Untuk menjelaskan kecenderungan isi komunikasi.
- 2) Untuk menjelaskan karakteristik yang diketahui dari sumber-sumber kepada pesan-pesan yang dihasilkan
- 3) Untuk memeriksa atau mengaudit isi komunikasi terhadap standar yang berlaku
- 4) Untuk menganalisis teknik persuasi
- 5) Untuk menganalisis gaya suatu tulisan
- 6) Untuk menghubungkan atribut (sifat dan perlengkapan) yang diketahui dari audiens kepada pesan-pesan yang dihasilkan bagi mereka
- 7) Untuk menjelaskan pola-pola komunikasi

Secara substansi. Metode analisis isi bisa diaplikasikan pada semua penelitian yang berbasiskan objek yang terdokumentasi baik itu teks maupun gambar. Metode analisis isi selain makna yang diteliti dari tulisan maupun gambar namun juga bisa menganalisis bagaimana tulisan tersebut bisa mengikuti standar-standar baik dalam maknanya maupun tulisannya.

Jurnal ilmiah sebagai alat komunikasi ilmiah antara para ilmuwan memiliki standar isi komunikasi yang berlaku. Di samping standar isinya, gaya tulisan dari jurnal pun memiliki standar penulisan yang berlaku seperti karya-karya ilmiah lainnya. Analisis isi menganalisis bagaimana isi maupun teknis penulisan dalam jurnal ilmiah secara khusus dan publikasi ilmiah secara umum mengikuti standar-standar yang berlaku.

Krippendorff (2004) menjelaskan bahwa metode analisis isi bisa melakukan penelitian terhadap standar-standar dalam fenomena yang diteliti melalui tiga

kriteria yaitu melalui 1) Identifikasi, dimana fenomena tersebut diidentifikasi termasuk dalam kategori atau kelas tertentu. 2) Evaluasi, dimana bisa meneliti mengenai evaluasi terhadap fenomena dalam suatu tulisan yang bisa dikategorikan dalam standar-standar atau aturan-aturan yang ada. 3) Penilaian, dimana penelitian bisa menilai suatu fenomena menjadi kategori-kategori melalui standar-standar yang mengikatnya. Ketiga unsur tersebut bisa menganalisis dalam konteks teknik penulisan jurnal ilmiah.



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi termasuk surat kabar, berita radio, iklan TV dan semua bentuk dokumen tertulis lainnya. Dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi, analisis isi juga sering digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan disiplin ilmu perpustakaan karena metode tersebut bisa digunakan untuk penelitian kuantitatif, kualitatif dan perpaduan keduanya (White dan Marsh, 2006)

Menurut Kerlinger (dalam Riffe. et al, 1989), ada tiga syarat dalam penelitian analisis isi yaitu, *pertama*, Sistematis, ini berarti bahwa isi yang akan dianalisis dipilih menurut aturan, *kedua*, Obyektif, obyektif disini adalah menghindari subjektivitas peneliti dalam menganalisis data. *Ketiga*, kuantitatif, artinya pesan yang ada dalam data harus bisa dikuantifikasikan melalui prosedur-prosedur tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh artikel yang ada pada jurnal Al-Maktabah selama kurun waktu antara tahun 2006, 2007, 2008, dan 2010.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu sampel total keseluruhan populasi yaitu 27 artikel yang ada di Jurnal Al-Maktabah selama kurun waktu 2006, 2007, 2008, dan 2010. Awalnya peneliti ingin meneliti bagaimana teknik penulisan artikel jurnal Al-Maktabah dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2006-2010) namun dikarenakan pada tahun 2009 Jurnal Al-Maktabah tidak terbit, maka periode 2006-2008 dan 2010 dikira bisa menggambarkan bagaimana teknik penulisan jurnal al-Maktabah selama lima tahun terakhir. Juga, dikarenakan sejak tahun 2006 Jurnal Al-Maktabah sudah dipersiapkan untuk diakreditasi oleh DIKTI, maka peneliti ingin melihat bagaimana persiapan untuk masuk dalam akreditasi DIKTI dari sisi teknik penulisannya dari tahun 2006 sampai sekarang.

Seperti yang terlihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel

Tahun	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
2006	8 Artikel	8 Artikel
2007	7 Artikel	7 Artikel
2008	6 Artikel	6 Artikel
2010	6 Artikel	6 Artikel
Jumlah	27 artikel	27 artikel

Detail mengenai judul dan penulis dari keseluruhan artikel Jurnal Al-maktabah kurun waktu 2006, 2007, 2008 dan 2010 tercantum dalam lampiran 1.

3.3 Kategorisasi

Kategori dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi delapan kategori yang diambil dari penilaian terhadap jurnal dari teknik penulisannya dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Teknik Penulisan di sini mencakup delapan kategori yang akan diteliti. kategori ini didasarkan pada evaluasi akreditasi terhadap jurnal Ilmiah dari DIKTI dari segi teknik penulisannya. Kategori dan *sub*-katagorinya tersebut adalah:

1. Keefektifan Judul
 - a. Baku dan lugas jika artikel tersebut menuliskan judul dengan baku yaitu menurut kaidah penulisan judul yang tidak boleh lebih dari 14 kata Bahasa Indonesia, 9 kata bahasa Inggris dan 90 ketukan. Judul yang lugas dalam artikan bahwa judul mencakup permasalahan yang ada dalam artikel tersebut.
 - b. Baku tetapi tidak Lugas
Baku tetapi tidak lugas jika artikel tersebut menuliskan judul dengan baku yaitu menurut kaidah penulisan judul yang idak boleh lebih dari 14 kata Bahasa Indonesia, 9 kata bahasa Inggris dan 90 ketukan namun judulnya kurang lugas yaitu bahwa judul tidak mencakup mencakup permasalahan yang ada dalam artikel tersebut
 - c. Tidak Baku

Tidak baku di sini dalam artian penulisan judul tidak menurut kaidah yang ada seperti dikemukakan di atas.

2. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan artikel secara padat yang biasanya memuat 50-70 kata dalam satu paragraf. Dalam artikel penelitian biasanya abstrak terdiri dari masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian.

a. Ada dan isinya utuh menggambarkan esensi artikel

Jika dalam artikel tersebut mencantumkan abstrak dan abstrak tersebut sudah menggambarkan esensi secara keseluruhan dari artikel.

b. Ada tapi tidak menggambarkan esensi artikel

Jika dalam artikel tersebut mencantumkan abstrak dan abstrak tersebut tidak terlalu menggambarkan esensi secara keseluruhan dari artikel.

c. Tidak ada

Jika dalam artikel tersebut tidak termuat atau tercantum abstrak.

3. Kata kunci

Kata kunci adalah istilah-istilah yang mewakili ide-ide atau konsep-konsep dasar yang dibahas dalam artikel. Kata kunci biasanya terdiri dari satu kata bukan frasa atau rangkaian kata.

a. Ada dan mencerminkan konsep penting dalam artikel

Jika terdapat kata kunci dan kata kunci tersebut merepresentasikan permasalahan yang dibahas dalam artikel tersebut.

b. Ada tapi tidak mencerminkan konsep penting dalam artikel

Jika terdapat kata kunci dan kata kunci tidak merepresentasikan permasalahan yang dibahas dalam artikel tersebut.

c. Tidak ada

Jika tidak ada kata kunci atau kata kunci tidak dicantumkan

4. Sistematika Penulisan/Pembaban

Sistematika penulisan di sini adalah kecermatan tata cara penyajian tulisan sehingga memiliki sistematika dan pembaban yang baik sesuai dengan jenis artikel serta sistem yang dianut disiplin ilmunya yang menjadi penentu kualitas

dari terbitan berkala. Berkala hendaklah tidak memuat tulisan dengan bentuk pembaban mirip penulisan skripsi, dengan mencantumkan kerangka teori, pernyataan masalah, kegunaan penelitian, saran tindak lanjut, dan sejenisnya

a. Lengkap dan sistematis

Lengkap dan sistematis jika artikel tersebut mencantumkan sistematika penulisan dan pembaban dengan lengkap serta sistematis menurut kaidah yang dijelaskan di atas.

b. Lengkap tetapi tidak sistematis

Jika artikel tersebut mencantumkan sistematika penulisan dan pembaban dengan lengkap namun tidak sistematis menurut kaidah yang dijelaskan di atas.

c. Kurang lengkap dan kurang sistematis

Jika artikel tersebut mencantumkan sistematika penulisan dan pembaban dengan kurang lengkap serta kurang sistematis menurut kaidah yang dijelaskan di atas.

5. Pemanfaatan Instrumen Pendukung

Pemanfaatan instrumen pendukung di sini adalah kadang kala dalam bidang ilmu tertentu penulisan artikel dituntut untuk menggunakan semua sarana pelengkap (seperti gambar, foto, tabel, dan grafik) untuk mendukung pemaparan deskriptif.

a. Informatif dan komplementer

Informatif dan komplementer di sini berarti instrumen yang digunakan baik itu gambar, foto, tabel bisa mendukung permasalahan yang sedang dibahas dan memang diperlukan sehingga keberadaanya bisa membantu para pembaca untuk lebih mengerti tentang konsep tersebut.

b. Informatif tetapi tidak komplementer

Informatif tetapi tidak komplementer jika instrumen yang digunakan informatif namun tidak saling mengisi antara konsep yang dibahas dengan instrument yang digunakan.

c. Kurang informatif dan tidak komplementer

Kurang informatif dan tidak komplementer di sini berarti instrumen yang digunakan baik itu gambar, foto, tabel dan tidak terlalu mendukung konsep dibahas dan keberadaannya pun tidak diperlukan.

d. Tidak ada

Jika artikel tersebut tidak menggunakan instrumen pendukung.

6. Cara Pengacuan dan Pengutipan

Cara pengacuan atau gaya selingkung berkala meliputi sistem pengacuan pustaka (nama-tahun, urutan nomor, catatan kaki, catatan akhir) serta cara pengutipan dimana harus dijaga kebakuan dan kemantapannya

a. Baku dan konsisten

Baku dan konsisten berarti cara pengacuan dan pengutipan artikel tersebut sudah menurut kaidah yang sudah ditetapkan dan penggunaannya konsisten dalam artikel tersebut.

b. Baku tetapi tidak konsisten

Baku dan konsisten berarti cara pengacuan dan pengutipan artikel tersebut sudah menurut kaidah yang sudah ditetapkan namun penggunaannya tidak konsisten atau sering berganti-ganti.

c. Tidak baku

Tidak baku berarti cara pengutipan dan pengacuan dalam artikel tersebut tidak mengikuti aturan yang ada.

7. Penyusunan Daftar Pustaka

Penyusunan daftar pustaka menggunakan baik itu sistem Harvard maupun sistem Vancouver, konsistensi tahun di depan maupun di belakang, penamaannya bahan acuan atau bahan bacaan/bibliografi) harus pula dilakukan secara baku dan konsisten.

a. Baku dan konsisten

Baku dan Konsisten di sini berarti penyusunan daftar pustaka dalam artikel sudah menurut kaidah penyusunan daftar pustaka yang ada dan konsisten dalam penggunaannya.

b. Baku tetapi tidak konsisten

Baku tetapi tidak konsisten di sini berarti penyusunan daftar pustaka dalam artikel sudah menurut kaidah penyusunan daftar pustaka yang ada namun tidak konsisten dalam penggunaannya atau sering berganti-ganti

c. Tidak baku

Tidak baku berarti cara pengutipan dan pengacuannya tidak menurut kaidah yang telah ditetapkan.

8. Peristilahan Baku, Bahasa Baik dan Benar

Dalam setiap jurnal Berkala ilmiah dicirikan oleh penggunaan istilah yang baku dan bahasa yang baik dan benar.

a. Baik

Baik berarti artikel jurnal tersebut sudah menggunakan peristilahan dan bahasa yang baik dan benar serta sudah meminimalisir kesalahan.

b. Cukup

Cukup berarti artikel jurnal tersebut memiliki kesalahan dalam penulisan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar namun kesalahan tersebut tidak signifikan dan secara keseluruhan masih bagus.

c. Buruk

Jika dalam artikel tersebut banyak sekali kesalahan dalam penggunaan istilah baku dan penggunaan bahasa baik dan benar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam metode analisis isi melalui dua tahap antara lain:

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah keseluruhan isi artikel yang diantaranya adalah abstrak, pengantar, metodologi, temuan, diskusi, kesimpulan dan daftar pustaka. Unit analisis tersebut bisa mengidentifikasi teknik penulisan dalam artikel jurnal Al-Maktabah 2006-2008 dan 2010. Unit Analisis jenis ini adalah *Context Unit* dimana makna tidak hanya bisa didapat dari satu kata atau kalimat. Seperti yang Krippendorff (2004) jelaskan:

Context units are units of textual matter that set limits on the information to be considered in the description of recording units. In the above example of describing the characters in a narrative, a natural choice for the context unit might be the whole narrative in which the characters play the roles they do. However, when analysts are trying to ascertain particular characters' development- where the characters emerge, what they do, and what happens to them maybe chapters would be a better choice as context units, as this choice would allow characters to vary in the course of the narrative

Jadi unit analisis dalam penelitian ini keseluruhan kriteria dalam teknik penulisan berhubungan satu sama lain sehingga tidak bisa dipisahkan per-kata maupun per-kalimat. sehingga unit analisis disini menjadikan satu artikel sebagai satu unit analisis. Jadi total unit analisis dalam penelitian ini adalah 27 unit analisis.

3.4.2 Realibilitas dan Validitas Kategori

Dalam realibilitas kategori, peneliti menggunakan *intercoder reability* yaitu reliabilitas kategori bisa dipertanggungjawabkan ketika kategori tersebut sudah dicoba oleh dua orang pengkode atau lebih. Tujuan dari *intercoder reability* ini untuk mencapai nilai yang objektif dari dua orang pengkode atau lebih supaya menghindarkan dari penilaian subjektif satu orang yaitu penulis (Weiss dalam Macnamara, 2006).

Supaya kategori bisa dipertanggungjawabkan atau *reliable*, peneliti memilih dua orang pengkode untuk membantu dalam menilai kategori dengan memberikan kode pada tabel kerja yang sudah dirumuskan sebelumnya. Penggunaan dua orang pengkode tersebut bisa membantu dalam membandingkan data sehingga kategori yang diperoleh menjadi lebih objektif dan bisa dipertanggungjawabkan.

Rumusan untuk *inter-reliability coder* ini menggunakan rumusan Holsti sebagai berikut:

$$\text{Coef Reliability (CR)} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100 \%$$

Keterangan:

M = nilai kesepakatan 2 orang pengkode

N1 = Jumlah kasus yang dikode oleh pengkode pertama

N2 = Jumlah Kasus yang dikode oleh pengkode kedua

Hasil pengkodean dari kedua pengkode tersebut selanjutnya akan dianalisis menurut *Pi Indeks* dengan minimum penerimaan yaitu 70 %. Kesamaan analisis dari kedua pengkode tersebut dengan minimal 70 % menurut Lasswell (dalam Rifke, et al 1989) bisa dinyatakan sebagai kepercayaan yang memadai. *Pi Indeks* dari W. Scott tersebut sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement}}{1 - \% \text{ Expected Agreement}}$$

Di mana:

% Observed Agreement = Persentase kesepakatan yang diamati
 % Expected Agreement = Persentase kesepakatan yang diharapkan

3.4.2.1 Profil Pengkode (*Coder*)

Kualifikasi seorang pengkode seperti yang diungkapkan oleh Krippendorff (2004) yaitu harus memiliki kemampuan kognitif yang dibutuhkan mengenai bidang yang sedang diteliti dan yang paling penting memiliki latar belakang yang tepat. Untuk itu, dalam rangka uji reabilitas untuk setiap kategori, peneliti dibantu oleh dua orang pengkode yang akan mengkode ke-27 artikel tersebut ke dalam dua kategori. Kedua orang tersebut adalah *pertama*, A. Badru Rifai, mahasiswa Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Indonesia yang juga pengajar di STAI PERSIS Bandung, dan yang *kedua* adalah Taufiq Ridwan yang juga Mahasiswa Magister Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia yang juga merupakan pengajar di STAI Bunga Bangsa Cirebon.

3.4.2.2 Penentuan Uji Kategori

Kedua orang pengkode yang telah disebutkan di atas, akan diberikan kuesioner mengenai 8 kategori teknik penulisan dari artikel jurnal al-maktabah.

Teknik Penulisan

- 1) Keefektifan Judul

- 2) Abstrak
- 3) Kata Kunci
- 4) Sistematika Penulisan/Pembaban
- 5) Pemanfaatan Instrumen Pendukung
- 6) Cara Pengacuan dan Pengutipan
- 7) Penyusunan Daftar Pustaka
- 8) Peristilahan Baku, Bahasa Baik dan Benar

3.4.2.3 Hasil Uji Kategori

Dari kategori-kategori yang sudah dibahas di atas, uji kategori telah dilakukan oleh kedua orang pengkode tersebut untuk bisa mencapai tingkat kepercayaan dalam penelitian analisis isi. Tabel hasil uji kategori tersebut dilampirkan pada lampiran tesis ini. Kesimpulan hasil uji kategori adalah:

- a. Untuk uji kategori berdasarkan keefektifan judul, hasilnya adalah 25 artikel menunjukkan tingkat keterpercayaan antara kedua orang pengkode. 2 artikel lainnya menunjukkan perbedaan penempatan kategorisasi antara kedua orang pengkode. Jadi level keterpercayaan dari kategori berdasarkan keefektifan judul adalah **92 %**.
- b. Untuk uji kategori berdasarkan abstrak, hasilnya menunjukkan 25 artikel menunjukkan tingkat keterpercayaan antara kedua orang pengkode. Sedangkan 2 artikel lainnya menunjukkan perbedaan penempatan kategorisasi antara kedua orang pengkode tersebut atau *sampling error*. Jadi level keterpercayaan dari kategori berdasarkan subjek adalah **92 %**.
- c. Untuk uji kategori berdasarkan penulisan kata kunci, hasilnya menunjukkan 27 artikel atau keseluruhannya menunjukkan tingkat keterpercayaan antara kedua orang pengkode dalam penempatan kategorinya. Jadi level keterpercayaan dari kategori berdasarkan penulisan kata kunci adalah **100 %**
- d. Untuk uji kategori berdasarkan sistematika penulisan/pembaban, hasilnya menunjukkan 26 artikel menunjukkan penempatan kategori yang sama antara kedua orang pengkode . Jadi level keterpercayaan dari kategori berdasarkan sistematika penulisan / pembaban adalah **96 %**
- e. Untuk uji kategori berdasarkan Instrumen pendukung, hasilnya menunjukkan 25 artikel menunjukkan tingkat keterpercayaan antara kedua orang pengkode dalam

- penempatan kategorinya. Jadi level keterpercayaan dari kategori berdasarkan instrumen pendukung adalah **92 %**
- f. Untuk uji kategori berdasarkan cara pengacuan dan pengutipan, hasilnya menunjukkan 27 artikel atau keseluruhannya menunjukkan tingkat keterpercayaan antara kedua orang pengkode dalam penempatan kategorinya. Jadi level keterpercayaan dari kategori berdasarkan cara pengacuan dan pengutipan adalah **100 %**
- g. Untuk uji kategori berdasarkan penyusunan daftar pustaka, hasilnya menunjukkan 23 artikel menunjukkan kesamaan dalam penempatan kategori antara kedua orang pengkode. Jadi level keterpercayaan dari kategori berdasarkan penyusunan daftar pustaka adalah **85 %**.
- h. Untuk uji kategori berdasarkan penggunaan istilah baku & bahasa baik dan benar, hasilnya menunjukkan bahwa 24 artikel tingkat keterpercayaan antara kedua orang pengkode dalam penempatan kategorinya. Sedangkan 3 lainnya terjadi perbedaan dalam penempatan kategori. Jadi level keterpercayaan dari kategori berdasarkan penggunaan istilah baku dan Bahasa baik dan benar adalah **88 %**

Setelah uji kategori selesai dan dari semua kategori menunjukkan tingkat keterpercayaan lebih dari 70 %, maka kategori-kategori tersebut bisa digunakan dalam kategorisasi dari teknik penulisan jurnal Al-Maktabah.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah proses uji kategori telah selesai dengan tingkat penerimaan yang bisa diterima, Maka peneliti akan menganalisis hasil dari uji kategori tersebut yang disebut dengan proses *coding*. Proses *coding* dalam penelitian ini adalah menginterpretasi data melalui tabel kerja yang sudah disediakan. Kemudian peneliti akan menganalisis frekuensi kemunculan yang paling sering dari sebuah kategori pada keseluruhan ke depalan kategori tersebut yang tercakup dalam gaya penulisan artikel jurnal. Proses pengkodean ini adalah hasil dari analisis penulis terhadap semua kriteria dalam teknik penulisan melalui teori-teori teknik penulisan yang telah digambarkan sebelumnya.

Adapun hasil dari proses koding yang telah dilakukan dari ke delapan kategori tersebut terlampir dalam tabulasi kategori yang dilampirkan dalam tesis ini.



BAB 4

ANALISIS DATA

4.1 Jurnal Ilmu Perpustakaan di Universitas Berbasis Keislaman

4.1.1 Kendala Penerbitan Jurnal di Lingkungan UIN

Seperti halnya dengan tujuan penerbitan jurnal sebagai komunikasi ilmiah antar para ahli, penerbitan jurnal perpustakaan di UIN bertujuan agar komunikasi-komunikasi yang terjalin antara para ilmuwan menghasilkan pengetahuan baru dalam konteks Ilmu Perpustakaan khususnya yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan berbasis keislaman.

Namun, seringkali komunikasi yang terjalin melalui publikasi ilmiah seperti jurnal tidak berjalan lancar terutama karena inkonsistensi penerbitan. Kebutuhan penulisan karya ilmiah seperti jurnal di lingkungan UIN masih kurang bisa dilihat dari penerbitan jurnal yang sering terlambat terbit maupun sampai vakum bertahun-tahun. Masih kurangnya *awareness* akan pentingnya publikasi karya ilmiah masih menjadi hambatan. Para akademisi termasuk dalam bidang disiplin ilmu apapun tidak terlalu dekat dengan dunia tulis-menulis. Sangat kontras sekali dengan dunia akademisi di Amerika yang tahu betul pentingnya komunikasi ilmiah melalui penerbitan jurnal. semboyan "*Publish or Perish*" yang dimiliki oleh para sarjana-sarjana di Amerika nampaknya masih kurang di Indonesia (Istanto, 2011)

Alasan pembaca juga menjadi kendala. Dikarenakan jurnal ilmiah bukan publikasi komersial seperti majalah atau koran yang berorientasi profit, jurnal ilmiah adalah publikasi *non profit* yang tujuannya untuk pengembangan suatu disiplin ilmu melalui komunikasi antar ilmuwan. Namun publikasi juga memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga hal ini menjadi kendala dalam penerbitan jurnal ilmiah.

Jurnal Ilmu Perpustakaan di lingkungan Universitas Berbasis Keislaman khususnya UIN masih sedikit. Ini dikarenakan belum adanya program studi Ilmu Perpustakaan di sebagian besar Universitas Islam Negeri. Belum adanya program studi Ilmu Perpustakaan menjadikan sedikitnya ahli atau sarjana dalam bidang ilmu perpustakaan yang bisa untuk menulis Jurnal Ilmu Perpustakaan.

Di lingkungan UIN sendiri baru ada dua Jurnal Ilmu Perpustakaan yang telah terbit yaitu Jurnal Al-Maktabah terbitan UIN Jakarta dan Jurnal FIHRIS terbitan UIN Sunan Kali Jaga. Jurnal Al-Maktabah sendiri sudah ada dari awal 90-an namun vakum cukup lama dan kembali terbit pada tahun 1999 dengan format baru. Ditebitkannya kembali Jurnal Al-Maktabah tersebut berbarengan dengan dibukanya program studi Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

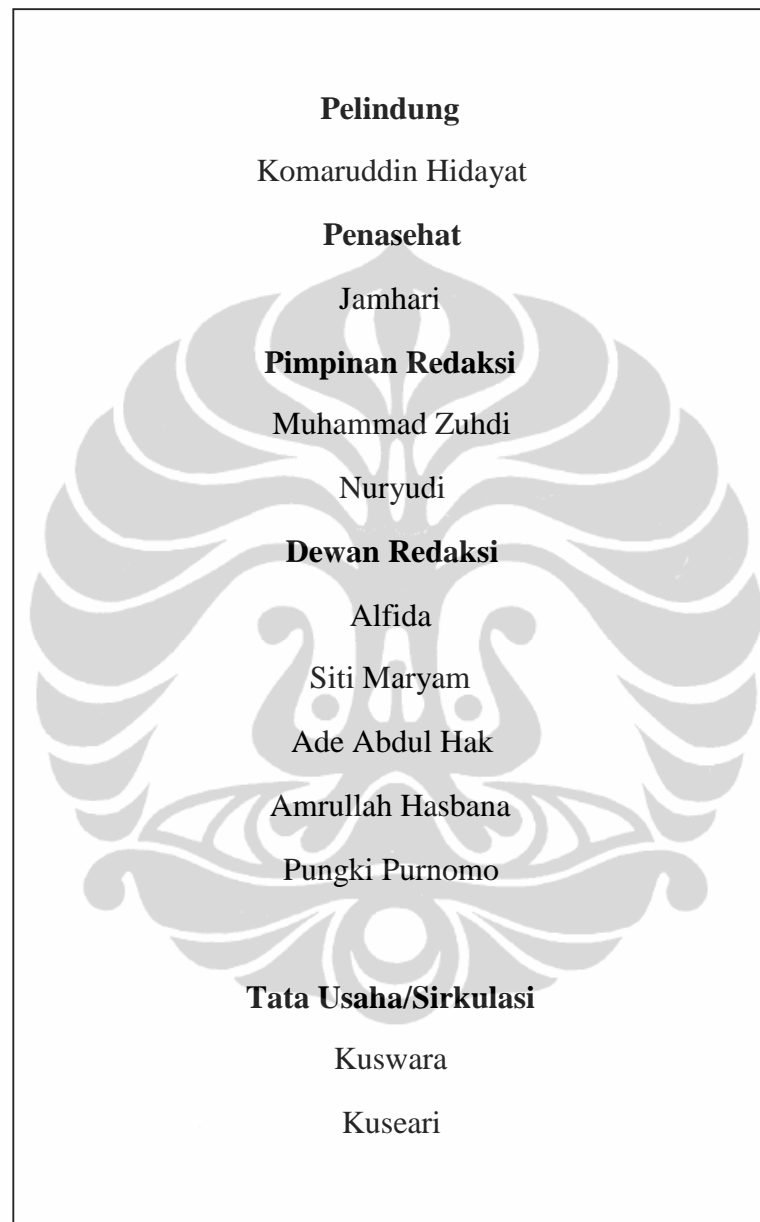
4.1.2 Profil Al-Maktabah

Jurnal Al-Maktabah terbit pada tahun 1999 dengan format baru berbarengan dengan dibukanya program studi Ilmu Perpustakaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan dari diterbitkannya Jurnal Al-Maktabah adalah sebagai komunikasi ilmiah dalam bidang Ilmu Perpustakaan di Lingkungan UIN Jakarta khususnya maupun UIN secara keseluruhan. Ini dikarenakan masih kurang familiarnya disiplin ilmu perpustakaan di Lingkungan Universitas Berbasis Keislaman dan cakupan dari Ilmu Perpustakaan Tersebut.

4.1.2.1 Struktur Kepengurusan

Dalam hal penerbitan, Jurnal Ilmu Perpustakaan Al-Maktabah diterbitkan oleh perpustakaan utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dewan redaksi dari Al-Maktabah pun sebagian besar merupakan staf di Perpustakaan. Struktur kepengurusan dari Jurnal Al-Maktabah sebagai berikut:

Grafik 4.1
Struktur Hierarkis Kepengurusan Jurnal Al-Maktabah



4.1.2.2 Penerbitan

Masa terbit Jurnal Al-Maktabah seringkali mundur dari jadwal yang ditentukan yaitu setiap Februari dan September. Kadang kala dalam satu tahun Jurnal Ilmu Perpustakaan bisa terbit dalam dua kali terbitan. Namun seringkali

juga hanya satu kali dan tidak jarang juga tidak terbit sama sekali dalam setahun bahkan dua tahun berturut-turut.

Masalahnya mungkin terletak pada kurangnya materi tulisan yang ada sehingga Jurnal Al-Maktabah seringkali tidak terbit. Penulis dari artikel jurnal al-maktabah pun kebanyakan dari dewan redaksi yang juga sebagai staf perpustakaan. Penulis lainnya merupakan pengajar dari Jurusan Ilmu Perpustakaan di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan sebagian kecil lainnya merupakan pengajar Ilmu Perpustakaan di Perguruan tinggi lain.

4.2 Evaluasi Teknik Penulisan Jurnal Al-Maktabah.

Hasil dari evaluasi teknik penulisan Jurnal Al-Maktabah yang telah dilakukan menemukan hasil-hasil penelitian yang cukup menarik. Hampir di seluruh kategori penilaian teknik penulisan menunjukkan angka yang tinggi untuk setiap kategorinya. Rincian dari ke delapan kategori tersebut digambarkan di bawah.

4.2.1 Analisis Keefektifan Judul

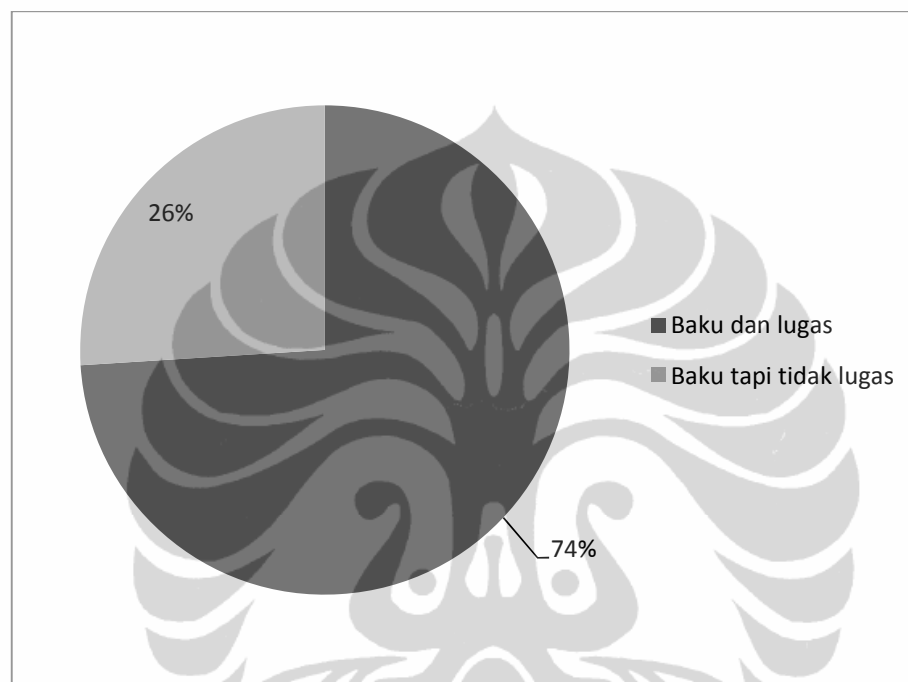
Keefektifan judul dalam artikel jurnal Al-Maktabah dalam kurun waktu 2006-2008 dan 2010 atau dari 27 artikel hasil analisis, 20 diantaranya termasuk kategori baku dan lugas. Sedangkan 7 dari artikel tersebut termasuk kategori baku tetapi tidak lugas. Detail kategorisasi dalam keefektifan judul seperti terlihat pada tabel 4.3. di bawah.

Tabel 4.2
Kategori Keefektifan Judul
N=27

No	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baku dan lugas	20	74
2	Baku tetapi tidak lugas	7	26
3	Tidak baku	0	0
Jumlah		27	100

Seperti yang terlihat dalam tabel di atas 20 artikel dari keseluruhan artikel memiliki judul yang efektif yaitu judul yang baku dan lugas. Baku dalam artian bahwa judul tersebut sesuai dengan kaidah yaitu tidak melebihi 14 kata judul Bahasa Indonesia dan 9 kata berbahasa Inggris. Lugus dalam artian bahwa judul

tersebut bisa mencakup keseluruhan artikel yang ditulis. Sedangkan 7 artikel dari artikel jurnal al-maktabah dalam kurun waktu yang telah disebutkan di atas bersifat baku namun tidak lugas. Visualisasi dari persentase setiap penilaian terhadap keseluruhan artikel seperti digambarkan dalam grafik di bawah:



Grafik 4.3
Persentase Keefektifan Judul

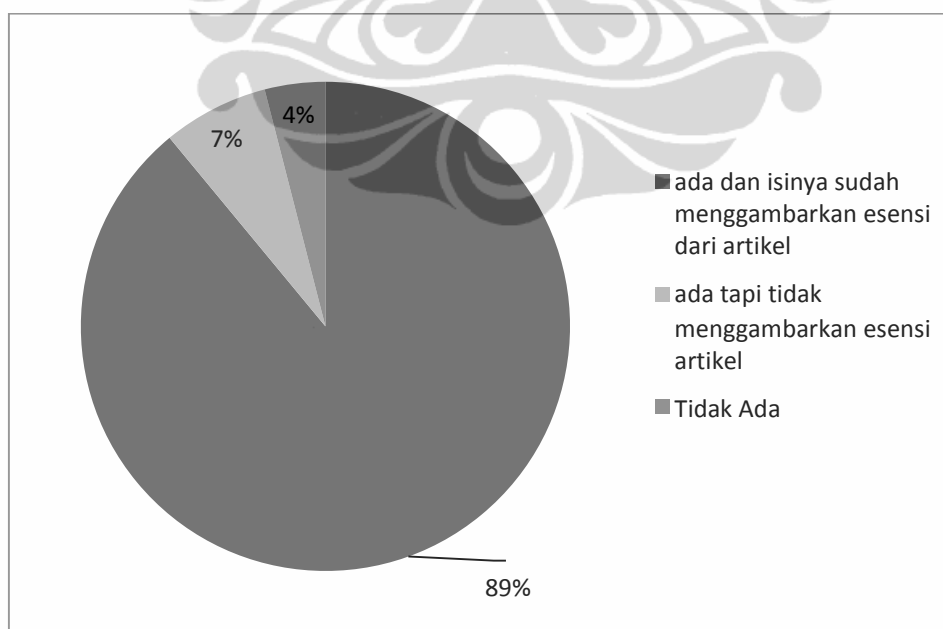
4.2.2 Analisis Abstrak

Untuk kategori selanjutnya dalam teknik penulisan adalah penulisan dari abstrak. Setelah analisis data dilakukan melalui proses koding dari 27 artikel tersebut 24 diantaranya mengemukakan bahwa abstrak dalam artikel tersebut ada dan isinya sudah menggambarkan esensi dari artikel tersebut. Sedangkan dua dari 27 artikel tersebut yang termasuk ada tapi tidak menggambarkan esensi artikel. Hanya satu artikel yang tidak ada abstrak. Detail kategorisasi dalam penulisan abstrak seperti terlihat tabel 4.4 di bawah

Tabel 4.4
Kategori Penulisan Abstrak
N=27

No	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Ada dan isinya utuh menggambarkan esensi artikel	24	89
2	Ada tapi tidak menggambarkan esensi artikel	2	7
3	tidak ada abstrak	1	4
Jumlah		27	100

Seperti yang telah digambarkan tabel di atas, 24 artikel dari keseluruhan artikel Al-Maktabah kurun waktu 2006, 2007, 2008, dan 2010 mencantumkan abstrak dan isi dari abstrak tersebut menggambarkan esensi dari artikel tersebut. Hanya 2 artikel yang mencantumkan abstrak namun abstrak tersebut kurang menggambarkan esensi artikel. 1 artikel lainnya tidak mencantumkan abstrak. Visualisasi dari persentase setiap penilaian terhadap keseluruhan artikel dalam penulisan abstrak seperti digambarkan dalam grafik di bawah



Grafik 4 .5

Persentase Penulisan Abstrak

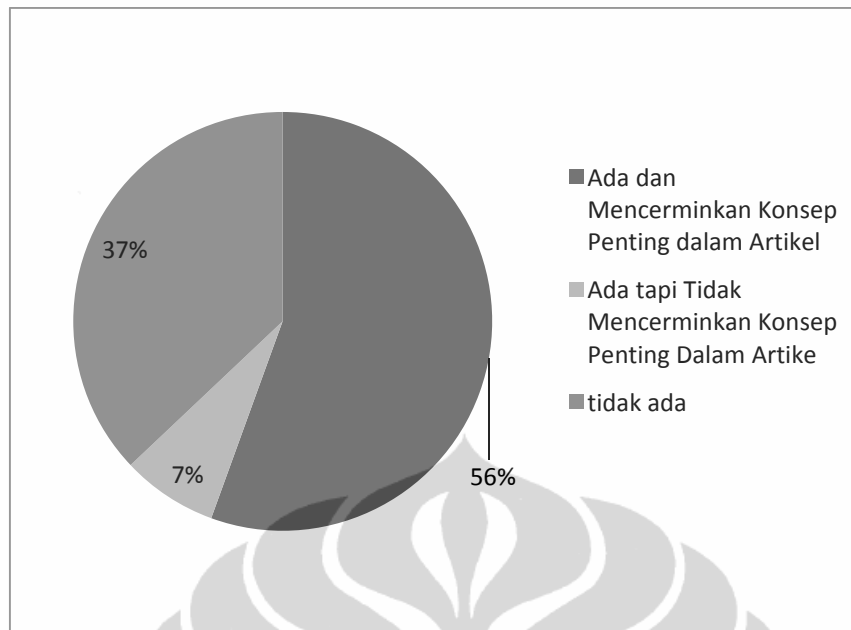
4.2.3 Analisis Kata Kunci

Analisis kata kunci dalam artikel jurnal Al-Maktabah dalam kurun waktu 2006-2008 dan 2010 atau dari 27 artikel hasil pengkodean menemukan bahwa 15 artikel mencantumkan kata kunci dan kata kunci tersebut mencerminkan konsep penting dalam artikel. Sedangkan 2 dari artikel tersebut mencantumkan kata kunci namun tidak mencerminkan konsep penting dalam artikel. Sedangkan 10 dari artikel tersebut tidak mencantumkan kata kunci. Seperti yang terlihat pada tabel 4.6 di bawah

Tabel 4.6
Kategori Penulisan Kata Kunci
N=27

No	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Ada dan mencerminkan konsep penting dalam artikel	15	56
2	Ada tapi tidak mencerminkan konsep penting dalam artikel	2	7
3	Tidak ada kata kunci	10	37
Jumlah		27	100

Visualisasi dari persentase setiap penilaian terhadap keseluruhan artikel dalam penulisan abstrak seperti digambarkan dalam grafik di bawah



Grafik 4.7
Persentase Penulisan Kata Kunci

Yang menarik bahwa dari 37 % dari keseluruhan artikel yang tidak menggunakan kata kunci adalah artikel-artikel jurnal di bawah tahun 2007. Ini mungkin dikarenakan sebelum tahun 2007 penulisan kata kunci belum terlalu familiar seperti sekarang dimana kata kunci bukan saja kata-kata yang merepresentasikan artikel tersebut namun kata kunci juga menjadi penelusuran dalam artikel-artikel yang ditelusuri melalui komputer atau internet (*computer-based searching*)

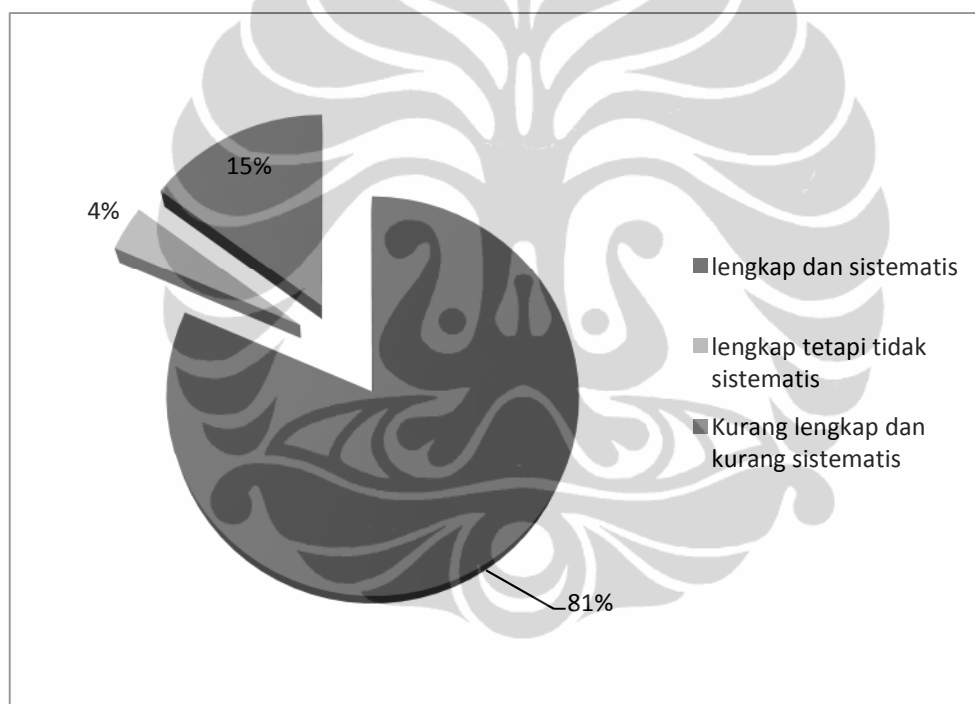
4.2.4 Analisis Sistematika Penulisan/Pembaban

Untuk kategori dalam teknik penulisan selanjutnya adalah sistematika penulisan. Setelah proses koding dari 27 artikel tersebut 22 diantaranya mengemukakan bahwa sistematika dalam penulisan atau pembaban dalam artikel jurnal al-maktabah bersifat lengkap dan sistematis. Sementara 4 artikel yang termasuk kurang lengkap dan kurang sistematis dan juga hanya satu artikel yang bersifat lengkap tetapi tidak sistematis. Detail dari setiap penilaian penulisan kata kunci terlihat dalam tabel dibawah.

Tabel 4.8
Kategori Sistematika Penulisan/Pembaban

No	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Lengkap dan sistematis	22	81
2	Lengkap tetapi tidak sistematis	1	4
3	Kurang lengkap dan tidak sistematis	4	15
Jumlah		27	100

Visualisasi dari persentase penilaian setiap kategori terhadap seluruh artikel terlihat dalam grafik di bawah.



Grafik 4.9
Persentase berdasarkan sistematika penulisan

Seperti yang terlihat dalam grafik persentase dari sistematika penulisan di atas bahwa 81 % dari keseluruhan artikel jurnal Al-Maktabah kurun waktu 2006, 2007, 2008 dan 2010 sudah lengkap dan sistematis. Lengkap dalam artian setiap bab dalam artikel jurnal tersebut disusun dengan baik dari mulai pendahuluan lalu pembahasan dan kesimpulan / penutup. Sedangkan 4 % dari keseluruhan artikel

tersebut termasuk lengkap namun tidak sistematis. Yang terakhir adalah artikel yang termasuk kurang lengkap dan kurang sistematis berjumlah 15 %.

Hasil analisis dari penulis menunjukkan bahwa untuk kategori artikel yang kurang lengkap dan kurang sistematis dikarenakan dalam artikel tersebut sistematika penulisannya tidak sistematis dengan jenis artikel masing-masing. Untuk jenis artikel deskriptif contohnya, artikel tersebut tidak mengungkapkan latar belakang permasalahan dari artikel tersebut. Untuk jenis artikel penelitian empiris penulis menemukan ada satu atau dua artikel yang tidak mencantumkan metode yang digunakan dalam menganalisis data.

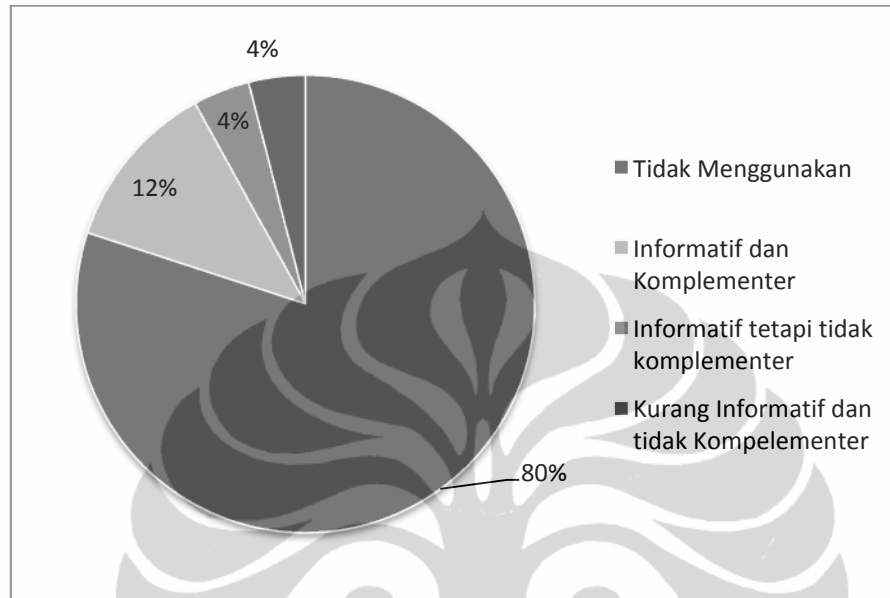
4.2.5 Analisis Instrumen Pendukung

Analisis instrumen pendukung seperti tabel, diagram, grafik dll dalam artikel jurnal Al-Maktabah dalam kurun waktu 2006-2008 dan 2010 atau dari 27 artikel hasil koding menemukan bahwa 20 artikel tidak menggunakan instrumen pendukung. 3 artikel menggunakan instrumrn pendukung dan instrumrn pendukung tersebut bersifat informatif dan komplementer. Informatif dan komplementer dalam artian bahwa instrumen pendukung tersebut memang diperlukan dan kehadirannya bisa membuat pembahasan suatu masalah bisa lebih mudah dimengerti. Sedangkan dua artikel terakhir masing masing termasuk dalam kategori berbeda yaitu yang informatif namun tidak komplementer dan kurang informatif dan tidak komplementer. detail dari penilaian instrumen pendukung artikel jurnal Al-Maktabah dalam kurun waktu 2006, 2007 2008, dan 2010 terlihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Kategori Penggunaan Instrumen Pendukung

No	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Informatif dan komplementer	5	18
2	Informatif tetapi tidak komplementer	1	4
3	Kurang informatif dan tidak komplementer	1	4
4	Tidak menggunakan	20	74
Jumlah		27	100

Visualisasi dari penilaian penggunaan instrumen pendukung terhadap keseluruhan artikel bisa tergambar dalam grafik dibawah.



Grafik 4.11
Persentase Instrumen Pendukung

Seperti yang terlihat dalam diagram di atas, 80 % dari keseluruhan artikel tidak menggunakan instrumen pendukung. 12 % dari keseluruhan artikel tersebut yang menggunakan instrumen pendukung dan instrumen pendukung tersebut bersifat informatif dan komplementer. Sedangkan dua kategori masing masing mendapat persentase 4 % yaitu artikel yang bersifat informatif tetapi tidak komplementer dan penggunaan instrumen pendukung yang bersifat kurang informatif dan tidak komplementer dari artikel jurnal Al-Maktabah kurun waktu 2006-2008 dan 2010.

80 % dari keseluruhan artikel jurnal tidak menggunakan instrumen pendukung bisa dimaklumi karena sebagian besar dari 27 artikel yang ada dalam jurnal Al-Maktabah tersebut merupakan jenis artikel deskriptif. Artikel deskriptif sendiri merupakan jenis artikel yang banyak menggunakan penggambaran terhadap suatu fenomena dalam suatu subjek disiplin ilmu tertentu. Artikel

deskriptif mendeskripsikan suatu permasalahan dengan detail dan biasanya menggunakan perspektif secara general. Penggunaan instrumen pendukung dalam jenis artikel deskriptif sedikit jarang ini berbeda dengan jenis artikel penelitian empiris yang biasanya menggunakan instrumen seperti tabel maupun gambar/grafik maupun diagram untuk menjelaskan data

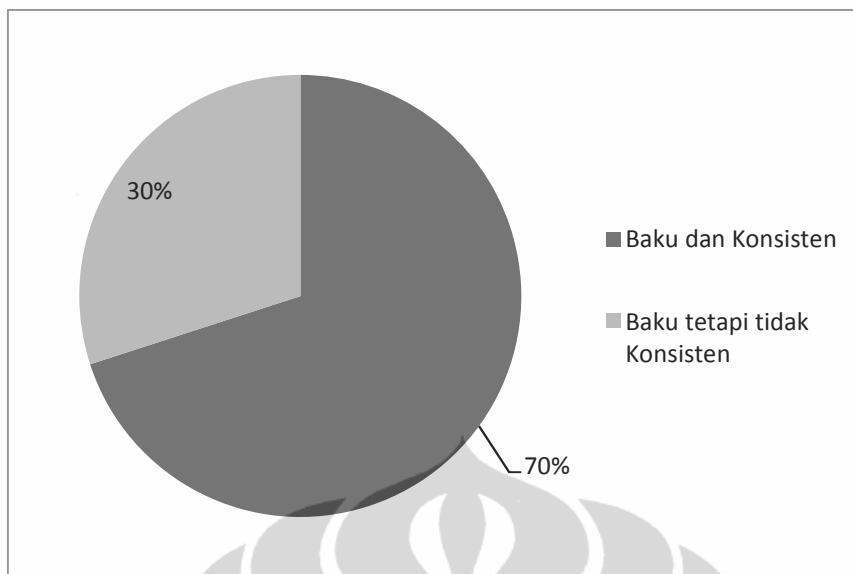
4.2.6 Analisis Pengacuan dan Pengutipan

Untuk kategori selanjutnya dalam teknik penulisan adalah teknik pengacuan atau pengutipan. Setelah proses koding dilakukan, dari 27 artikel tersebut 19 artikel diantaranya menggunakan teknik pengutipan yang baku dan konsisten. Baku dan konsisten dalam artian teknik pengutipan dan pengacuan yang dilakukan sudah sesuai dengan kaidah yang ditentukan dan juga hanya menggunakan satu kaidah atau tidak berganti-ganti. 8 artikel lainnya menggunakan teknik pengacuan dan pengutipan yang baku namun tidak konsisten. Persentase dari teknik pengacuan dan pengutipan tersebut seperti dalam tabel di bawah.

Tabel 4.12
Kategori Teknik Pengacuan dan Pengutipan

No	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baku dan Konsisten	19	70
2	Baku tetapi tidak konsisten	8	30
3	Tidak Baku	0	0
Jumlah		27	100

Visualisasi dari penilaian teknik pengacuan dan pengutipan terhadap seluruh artikel bisa tergambar dalam grafik di bawah.



Grafik 4.13
Persentase Teknik Pengacuan dan Pengutipan

Seperti yang terlihat dalam grafik di atas, 70 % dari keseluruhan artikel tersebut menggunakan teknik pengacuan dan pengutipan yang baku dan konsisten. Sedangkan 30 % lainnya menggunakan teknik baku namun tidak konsisten dalam jurnal al-Maktabah kurun waktu 2006-2008 dan 2010.

70 % dari cara artikel tersebut sudah mengacu sumber referensi dengan benar. Pada setiap artikel memang berbeda-beda gaya pengacuannya tergantung yang mana yang disukai penulis namun 70% dari artikel tersebut pada setiap artikelnnya hanya mengikuti satu gaya. 30 % dari artikel tersebut sudah menggunakan cara pengacuan dan pengutipan yang baku namun cara pengacuannya tidak konsisten karena kadang-kadang berubah cara pengacuannya. Namun secara keseluruhan cara pengacuan dari artikel Jurnal Al-Maktabah sudah baku.

4.2.7 Analisis Penyusunan Daftar Pustaka

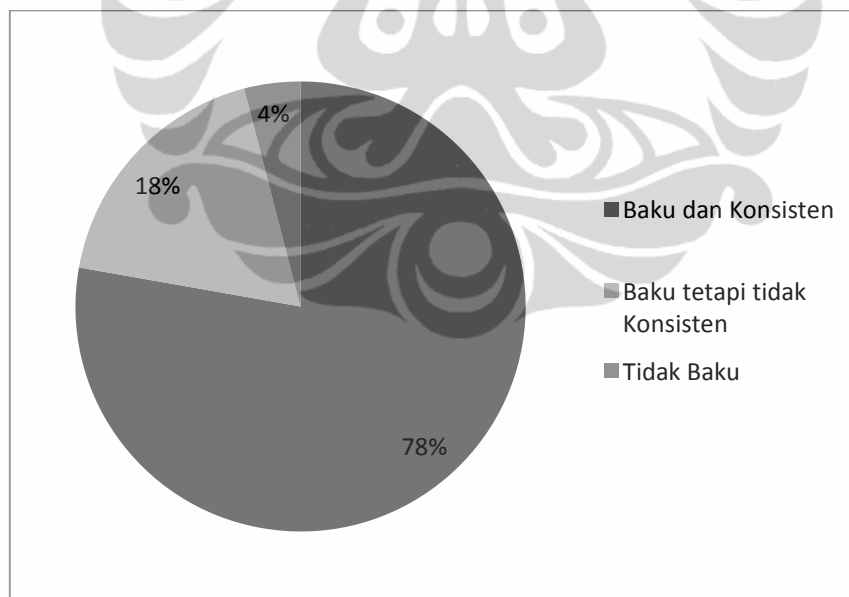
Analisis penyusunan daftar pustaka dalam artikel jurnal al-maktabah dalam kurun waktu 2006-2008 dan 2010 atau dari 23 artikel hasil koding menemukan bahwa 17 artikel menyusun daftar pustaka / referensi atau bibliografi dengan baku dan konsisten. 5 artikel dari 23 artikel tersebut yang menyusun daftar pustaka secara baku namun tidak konsisten. Hanya satu artikel

yang menyusun daftar pustakanya dengan tidak baku atau tidak mengikuti kaidah penyusunan daftar pustaka yang ada. detail dari penyusunan daftar pustaka artikel jurnal al-maktabah dalam kurun waktu 2006, 2007 2008, dan 2010 terlihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.14
Kategori teknik penyusunan daftar pustaka
N=27

No	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baku dan Konsisten	21	78
2	Baku tetapi tidak konsisten	5	18
3	Tidak Baku	1	4
Jumlah		27	100

Visualisasi dari penilaian teknik penyusunan daftar pustaka terhadap keseluruhan populasi artikel seperti tergambar dalam grafik di bawah.



Grafik 4.12
Persentase penyusunan daftar pustaka

Diagram di atas menggambarkan bahwa 78 % dari artikel jurnal al-Maktabah dalam kurun waktu 2006, 2007, 2008, dan 2010 menggunakan penyusunan daftar pustaka yang baku dan konsisten. Sedangkan 18 %

menggunakan penyusunan daftar pustaka yang baku tetapi tidak konsisten. Yang terakhir 4% lainnya menggunakan penyusunan daftar pustaka yang tidak baku.

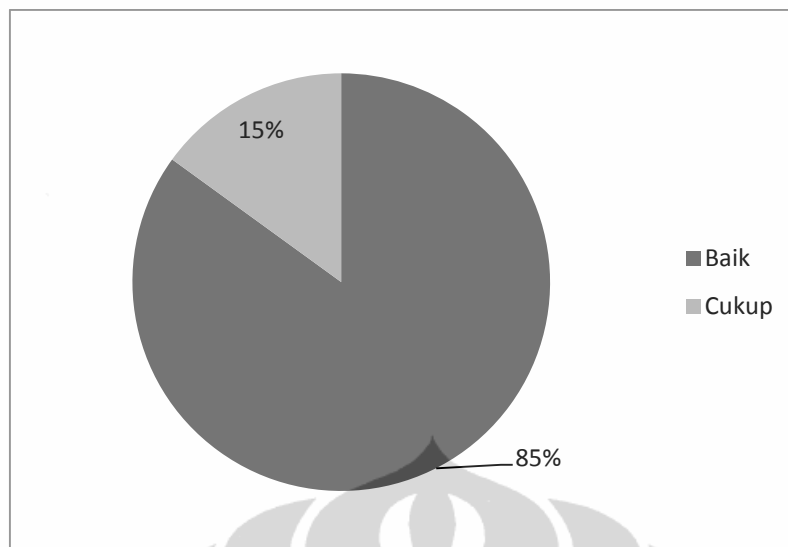
4.2.8 Analisis Peristilahan Baku, Bahasa Baik dan Benar

Untuk kategori yang terakhir dalam teknik penulisan adalah kategori peristilahan baku, bahasa baik dan benar. 20 artikel dari 24 artikel hasil proses pengkodean menunjukkan bahwa penggunaan istilah baku dan bahasa yang baik dan benar sudah baik. Sedangkan 4 artikel sisanya menunjukkan penggunaan istilah dan bahasa dengan cukup. Persentase dari penggunaan istilah dan bahasa yang baik dan benar seperti tertera dalam tabel di bawah.

Tabel 4.12
Kategori peristilahan baku, bahasa baik dan benar
N=27

No	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	23	85
2	Cukup	4	15
3	Buruk	0	0
Jumlah		27	100

Visualisasi dari penilaian penggunaan istilah baku juga bahasa baik dan benar terhadap seluruh populasi artikel bisa terlihat dalam grafik dibawah.



Grafik 4.12

Persentase penggunaan istilah baku dan bahasa yang baik dan benar

Seperti yang terlihat dalam grafik di atas bahwa 85 % dari artikel jurnal Al-Maktabah terbitan tahun 2006, 2007, 2008 dan 2010 sudah baik dalam penggunaan istilah baku dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Sedangkan 15 % sisanya sudah cukup baik.

85 % dari artikel jurnal Al-Maktabah sudah baik dalam penggunaan istilah baku dan penggunaan bahasa baik dan benar. Sedangkan sisanya yaitu 15 % dikategorikan baik karena ada beberapa kesalahan dalam baik penggunaan istilah baku bahasa baik dan benar seperti tidak menggaris miringkan istilah yang menggunakan Bahasa Inggris, tidak mengkapital kan huruf yang seharusnya huruf kapital dan juga sering salah ketik.

Dalam teknik penulisan secara keseluruhan, persentase penulisan pada Jurnal Al-Maktabah kurun waktu 2006, 2007, 2008 dan 2010 sudah bagus . ini bisa terlihat dari persentase penulisan yang di atas 75 % dari keseluruhan kategori selain kategori penggunaan instrumen pendukung seperti gambar dan tabel yang 80 % dari artikel tersebut tidak menggunakan instrumen pendukung karena jenis artikelnya mayoritas adalah jenis artikel deskriptif. Juga penggunaan kata kunci dimana hanya 56 % dari artikel tersebut yang sudah ada kata kunci dan isinya sudah menggambarkan konsep penting dari artikel. 10 artikel dalam jurnal al-maktabah tidak mencantumkan kata kunci. Artikel-artikel tersebut sebagian besar

adalah artikel kurun waktu 2006. Penelitian ini menemukan bahwa jurnal Ilmu Perpustakaan Al-Maktabah sudah baik namun ada beberapa teknik penulisan yang memang harus diperbaiki baik oleh penulis maupun oleh redaksi Jurnal Al-Maktabah sendiri.

Tabel dibawah menggambarkan kategori yang memiliki persentase paling banyak dalam setiap kategori penulisan.

Tabel 4.13
Persentase penilaian paling tinggi setiap kategori

No	Kategori	Penilaian	Persentase
1	Keefektifan judul	Baku dan lugas	74 %
2	Penulisan abstrak	Ada dan isinya utuh menggambarkan esensi artikel	89 %
3	Kata kunci	Ada dan mencerminkan konsep penting dalam artikel	56 %
4	Sistematika penulisan/pembaban	Lengkap dan sistematis	81 %
5	Pemanfaatan instrumen pendukung	Tidak menggunakan	74 %
6	Cara pengacuan dan pengutipan	Baku dan konsisten	70 %
7	Penyusunan daftar pustaka	Baku dan Konsisten	78 %
8	Peristilahan Baku, Bahasa Baik dan Benar	Baik	85 %

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Evaluasi Jurnal ilmiah menganalisis teknik penulisannya merupakan salah satu unsur penting kualitas suatu jurnal ilmiah. Semakin bagus teknik penulisan suatu jurnal ilmiah dari sisi penulisan judul, abstrak, kata kunci, dll maka jurnal ilmiah pun semakin berkualitas. Di samping itu semakin bagus teknik penulisan jurnal maka konsep-konsep atau gagasan yang dituliskan dalam artikel jurnal tersebut akan tersampaikan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang esensi utamanya adalah meneliti bagaimana tulisan dalam suatu dokumen sudah termasuk atau mengikuti standar-standar atau aturan-aturan tertentu. Dalam hal ini bagaimana artikel jurnal Al-Maktabah dalam teknis penulisannya sudah mengikuti standar maupun aturan dalam teknis penulisan baku. Jumlah keseluruhan dari artikel Al-Maktabah dalam kurun waktu 2006, 2007, 2008 dan 2010 adalah 27 buah artikel. Artikel tersebut kemudian dilakukan proses pengkodean oleh peneliti. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

Untuk teknik penulisan, keefektifan judul dari jurnal al-Maktabah 2006, 2007, 2008 dan 2010 adalah 20 buah artikel yang termasuk kategori judul yang baku dan lugas. Untuk kategori penulisan abstrak, 24 abstrak artikel termasuk dalam kategori abstrak yang isinya utuh dan menggambarkan esensi dari artikel. Sedangkan 2 abstrak dari atau artikel tidak menggambarkan esensi dari artikel. Dan 1 artikel lainnya tidak mencantumkan abstrak. Untuk penulisan kata kunci, 15 kata kunci dari setiap artikel tersebut mencerminkan konsep penting. Sedangkan 2 artikel yang kata kuncinya kurang menggambarkan konsep penting dalam artikel. 10 artikel lainnya tidak menuliskan kata kunci.

Untuk kategori sistematika penulisan, 22 artikel dalam jurnal Al-Maktabah sudah lengkap dan sistematis. Sedangkan 1 artikel termasuk dalam kategori lengkap namun tidak sistematis. 4 artikel lainnya termasuk dalam kurang lengkap dan tidak sistematis dalam sistematika penulisan/pembahasan. Untuk kategori instrumen pendukung, 20 artikel tidak mencantumkan atau menggunakan

instrumen pendukung seperti diagram, tabel, gambar dan foto. Sedangkan 5 artikel yang mencantumkan tabel sudah informatif dan komplementer. Sedangkan dua artikel termasuk dalam kategori berbeda yaitu yang penulisan instrumen tambahannya informatif namun kurang komplementer, dan satu lagi artikel termasuk dalam kategori kurang informatif dan kurang komplementer. Untuk cara pengacuan dan pengutipan, 19 artikel termasuk dalam cara pengacuan dan pengutipannya baku dan konsisten. Sedangkan 8 artikel termasuk dalam kategori baku namun tidak konsisten.

Untuk analisis penyusunan daftar pustaka, 20 artikel termasuk dalam kategori penyusunan daftar pustaka yang baku dan konsisten. 5 artikel termasuk dalam kategori baku tetapi tidak konsisten, dan satu artikel masuk dalam kategori penyusunan daftar pustaka yang tidak baku. Untuk analisis penggunaan istilah baku dan bahasa yang baik dan benar, 20 artikel tersebut termasuk kategori baik dalam penggunaan istilah baku dan penggunaan baik dan benar. Sedangkan 4 lainnya termasuk dalam kategori cukup.

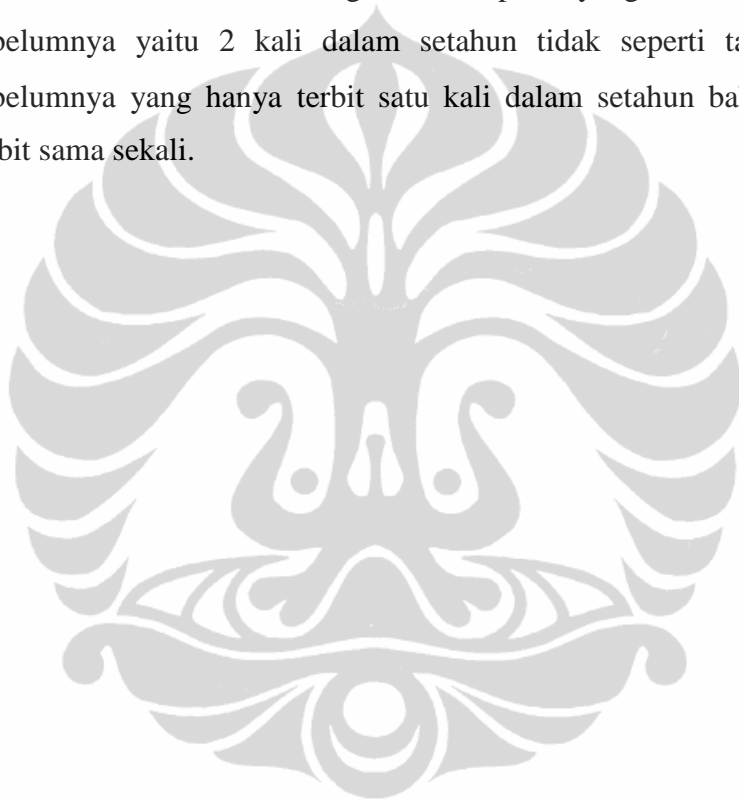
5.2 Saran

Ada beberapa poin yang menjadi rekomendasi atau saran baik bagi penulis maupun editor ataupun penerbit Jurnal Al-Maktabah antara lain:

1. Keefektifan judul dalam artikel jurnal Al-Maktabah mayoritas sudah baku dan lugas. Kebakuan dan kelugasan tersebut harus dipertahankan dan mungkin ditingkatkan.
2. Penulisan abstrak dan pemilihan kata kunci dalam Artikel jurnal al-Maktabah harus lebih ditingkatkan lagi dalam konteks relevansinya dengan artikel sehingga abstrak dan kata kunci sehingga keduanya benar-benar merepresentasikan artikel tersebut.
3. Cara pengacuan dan pengutipan dan juga cara penyusunan daftar pustaka harus lebih ditingkatkan konsistensinya. Konsistensi untuk setiap artikel mungkin sudah bagus namun lebih baik jika seluruh artikel dalam jurnal tersebut seragam dalam cara pengacuannya dan pengutipannya. Dalam penyusunan daftar pustaka, disarankan agar lebih mendetail lagi dalam pengeditannya karena banyak sekali

penulisan judul yang tidak digaris miring dan juga nama orang Indonesia yang dibalik.

4. Cara penulisan istilah baku dan bahasa baik dan benar juga mungkin harus lebih ditingkatkan karena ada beberapa istilah-istilah Bahasa Inggris yang dicampur dengan Bahasa Indonesia namun tidak digaris miring sehingga kalimat menjadi rancu.
5. Terakhir adalah penerbitan jurnal itu sendiri. Penerbitan jurnal al-maktabah harus lebih sering terbit seperti yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 2 kali dalam setahun tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang hanya terbit satu kali dalam setahun bahkan tidak terbit sama sekali.



DAFTAR REFERENSI

- Borgman, C.L. & Furner, J. (2002), *Scholarly communication and bibliometrics*. 05 Mei 2011. www.infotoday.com/books/asist/arist36/sample.pdf
- Christie, A Christina; Fleischer, Dreolin Nesbit. (2010) *Insight Into Evaluation Practice: A Content Analysis of Designs and Methods Used in Evaluation Studies Published in North American Evaluation-Focused Journals*. Sage Publication. 11 Juli 2011. <http://aje.sagepub.com/content/31/3/326>.
- Farida, I., & Purnomo, P. (2006). Library and information Education at Islamic Universities in Indonesia: Obstacles and opportunities. dalam C. Khoo, D. Singh & A.S. Chaudhry (Ed.), *Proceedings of the Asia-Pacific Conference on Library & Information Education & Practice 2006 (A-LIEP 2006), Singapura, 3-6 April 2006* (hal. 353-357). Singapura: School of Communication & Information, Nanyang Technological University.
- Hartley, James. (2008). *Academic Writing and Publishing*. London: Routledge
- Istanto, Fredi, (2011) *Jurnal Ilmiah Penting: Kontroversi Penerbitan Jurnal Seni dan Desain*, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
- Julien, Heidi (1996). *A Content Analysis of the Recent Information Needs and Uses Literature*. Graduate School of Library and Information Science. University of Western Ontario. 30 April 2011.
www.caiss-acs.ca/proceedings/1995/julien_1995.pdf.
- Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Ventura .(t.t). *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah (Gaya Selingkung)*. 11 Juli 2011.
<http://pepiedityana.files.wordpress.com/2008/03/pedoman-penulisan-ventura.pdf>
- Lee, Chue Keong; Wee, Je Foon, (2007), A Scientometrics and Social Network Analysis of Two Business School, dalam Abrizah Abdullah, et al. (ed) *ICOLIS 2007, Kuala Lumpur: LISU, FCSIT, 2007*: hal 435-445.
- Keefer, Alice. (2001). *Electronic Journals, Scholarly Communication and Libraries*. 31 Maret 2011.. <http://www.ub.es/biblio/bid/06keefe2.htm>.
- Krippendorff, Klaus. (2004). *Content Analysis: an Introduction to Its Methodology*. Sage Publication. California.
- Macnamara, Jim. (2006). *Media Content Analysis – Uses, Benefits & Best Practice Methodology: A Research Paper*, Media Monitor. 29 Maret 2011.

www.carmaapac.com/.../Media%20Content%20Analysis%20Research%20Paper.pdf.

- Meng, Goon Foong; Singh Diljit. (2007). Trends in Malaysian LIS Research 1996-2006: A Content Analysis of the MJLIS Articles. dalam Abrizah Abdullah, et al. (ed) *ICOLIS 2007, Kuala Lumpur: LISU, FCSIT, 2007*: hal 397-406
- Mohammaed, Ahmed (2008), *The Development of Academic Journals in institutions of Higher Learning in Kano State, Nigeria*, Departement of Library and Information Science, Bayero University, Kano Nigeria
- Murray, Rowena. (2005). *Writing for Academic Journal*. New York: Open University Press
- Powell, Ronald R; Connaway, Lyn Siiipigni. (2004). *Bacic Research Method For Librarians; fourth edition*. United States of America: Libraries Unlimited.
- Prahastuti, Sarwintyas (2006). *Pemanfaatan jurnal ilmiah elektronik sebagai sarana komunikasi ilmiah di Kedeputan bidang ilmu pengetahuan hayati – LIPI*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Universitas Indonesia. Depok.
- Respatie, Firly Diah. (2004). *Kecenderungan Isu dan Arah Isu Dilihat dari sumber berita*. Universitas Indonesia. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Depok.
- Riffe, Danel, et al. (1998). *Analyzing Media Massages: Using Qantitative content analysis in research* New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc Publishers.
- RI, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. (2006). *Panduan Akreditasi Berkala Ilmiah*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Roosendaal, Hans E; Geurts, Peter. (1999). *Forces and functions in scientific communication: an analysis of their interplay*, Faculty of Public Administration. Twente University. The Netherlands. 9 April 2011. doc.utwente.nl/60395/1/Roosendaal97forces.pdf
- Sabandar, Jozua. (t.t) *Penulisan Karangan Ilmiah*. FPMIPA UPI. 11 Juli 2011.
- Sofyan, Agus, et al. (2007). *Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Sulistiyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Suwardjono. (2004). Aspek Kebahasaan Indonesia dalam Karya Tulis Akademik/Ilmiah/Kesarjanaan. 11 Juni 2011.
<http://www.rusmanmalili.com/BAHASA-INDONESIA-DALAM-PENULISAN-KARYA-ILMIAH.html>
- Wildemuth, Barbara M. (2009). *Application of Social Research Method to Questions in Information and Library Science*. United States: Library Unlimited.
- White, Marilyn Domas; Marsh, Emily E. (2006), *Content Analysis: A Flexible Methodology*, Library Trends - Volume 55, Nomor 1. The John Hopkins University Press.
- Yang, Jen Tsi. (1995) *An Outline of Scientific Writing*, United States: World Scientific Publisihing
- Yazit, Norhazwani; Zainab, A.N,(2007) Malaysian Publication Contributions to the Fied of Library and Information Science. Dalam Abrizah Abdullah, et al. (ed) *ICOLIS 2007, Kuala Lumpur: LISU, FCSIT, 2007*: hal 407-420
- Yusup, Pawit, M. (t.t) *Bab IX: Analisis Isi*. 5 Juli 2011.
<http://images.andamawara.multiply.multiplycontent.com/attachment/0/SaLkKwoKCDcAAF9z2TI1/analisis%20isi.pdf?nmid=211490085>

LAMPIRAN 1

DAFTAR JUDUL ARTIKEL JURNAL AL-MAKTABAH 2006-2010

No	Tahun Terbit Jurnal	Judul	Penulis
1	2006	Peran Orang Tua dalam Pengembangan Membaca dan Literacy Anak Usia 0-5 tahun	Agus Umar
2	2006	Mendukung Pendidikan Berbasis Kompetensi Dengan Program Literacy Dasar dan Informasi Literacy di Perpustakaan Sekolah	Nuryudi
3	2006	Urgensi Pengajaran Informasi Literacy pada Tingkat Perguruan Tinggi	Ida Farida
4	2006	Upaya Perpustakaan dalam Mengentaskan Kesenjangan Informasi Masyarakat	Iskandar Sulaiman
5	2006	Sekilas tentang Perkembangan Buku dalam Islam	Siti Maryam
6	2006	Kontribusi Ibn-Al-Nadim dalam Dunia Kepustakawanan: Kajian Tentang Kitab Al-Fihris	Agus Rifa'i
7	2006	Dilema dan Problematika Profesi pustakawan: Antara Akademisi dan Praktisi	Ulfah Andayani
8	2006	<i>Incorporating A Domain Analysis Approach in Indexing Process</i>	Alfida
9	2007	Perpustakaan dan Multikulturalisme: Implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Perpustakaan	Agus Rifa'i
10	2007	Persepsi Pengguna terhadap Pelayanan Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007: Laporan Hasil Penelitian	Nuryudi
11	2007	Grey Literature: Koleksi yang Terlupakan pada Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Lemahnya Penerapan <i>Local Intellectual Deposit</i>	Pungki Purnowo
12	2007	Peranan Perpustakaan Pesantren dalam Pendidikan	Iskandar Sulaiman
13	2007	Peran Perpustakaan Madrasah dalam Memajukan Program Literacy di Lembaga Pendidikan Keislaman	Mahfudz A Junaidi
14	2007	Minat Baca Siswa Madrasah Berstatus	Ida Farida

		Ekonomi Menengah ke Atas dan Ekonomi Lemah	
15	2007	Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pustakawan di Perpustakaan	Anwar. S
16	2008	Pembelajaran Berbasis Perpustakaan: Memposisikan Perpustakaan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah	Ulfah Andayani
17	2008	Pustakawan dan Literasi Informasi: Menguak Kemampuan Pustakawan dalam Membimbing Pengguna	Alfida
18	2008	<i>Citation Impact: Suatu Instrumen Strategis Pemacu Universitas Riset dan Integrasi Ilmu</i>	Rizal Saiful Hak
19	2008	Strategi Informasi Perpustakaan Nasional RI Dalam Pengebangan Literasi Informasi di Masyarakat	Ade Abdul Hak
20	2008	Perlindungan HAKI Terhadap Kebudayaan Lokal dan Teknologi Informasi	Badrul Ulum
21	2008	Refleksi Historis atas Peran Perpustakaan Masjid dalam Perkembangan Peradaban Islam	Nurdi Laugu
22	2010	<i>The Future of Librarianship Profession in the Era of Information and Communication Technology (ICT)</i>	Nurdin Laugu
23	2010	Literasi Informasi: Respon terhadap Kemajuan Teknologi Informasi dan Strategi Baru Pembelajaran di Era Informasi	Irfan Mulyadi
24	2010	Kemampuan Teknologi Informasi SDM Perpustakaan di Lingkungan UIN Jakarta	Siti Maryam
25	2010	Jurnal Kajian Islam Dalam Database Jurnal Open Access	Alfida
26	2010	Membangun Database E-Journal : Penguatan dan Peningkatan Akses Jurnal-Jurnal Kampus	M. Solihin Arianto
27	2010	Peran Perpustakaan Masjid dalam Mencerdaskan Umat	Muhammad Zuhdi

LAMPIRAN 2
 UJI KATEGORI

Teknik Penulisan

Tabel 4
 Uji Kategori Berdasarkan Keefektifan Judul
 N=27

Jumlah Artikel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jumlah
Pengkode 1	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	B	A	B	A	A	B	A	B	A	B	B	A	A	A	
Pengkode 2	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	B	A	A	B	A	B	A	A	B	A	B	A	A	B	A	A	A	
Kesepakatan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25

$$\frac{25}{27} \times 100 = 92 \%$$

Teknik Penulisan

Tabel 4
Uji Kategori Berdasarkan Keefektifan Judul
N=27

Jumlah Artikel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jumlah	
Pengkode 1	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	B	A	B	A	A	B	A	B	A	B	B	A	A	A		
Pengkode 2	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	B	A	A	B	A	B	A	A	B	A	B	A	A	B	A	A	A		
Kesepakatan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25

$$\frac{25}{27} \times 100 = 92 \%$$

Tabel 5
Uji Kategori Berdasarkan Abstrak

N=27

Jumlah Artikel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jumlah	
Pengkode 1	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	B	A	C	A	A	A	A	A	A	A		
Pengkode 2	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A	A	A	A	A		
Kesepakatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	

$$\frac{25}{27} \times 100 = 92 \%$$

UNIVERSITAS INDONESIA

Tabel 6
 Uji Kategori Berdasarkan Kata Kunci
 N=27

Jumlah Artikel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jumlah
Pengkode 1	C	C	C	C	C	C	C	C	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	C	A	A	A	A	A	A	A	
Pengkode 2	C	C	C	C	C	C	C	C	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	C	A	A	A	A	A	A	A	
Kesepakatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27

$$\frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$$

UNIVERSITAS INDONESIA

Tabel 7
 Uji Kategori Berdasarkan Sistematika Penulisan/Pembaban
 N=27

Jumlah Artikel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jumlah	
Pengkode 1	C	C	A	A	C	A	A	A	A	C	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A		
Pengkode 2	C	C	A	A	C	A	A	A	A	C	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A		
Kesepakatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26

$$\frac{26}{27} \times 100 = 96\%$$

Tabel 8
Uji Kategori Berdasarkan Instrumen Pendukung

N=27

Jumlah Artikel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jumlah
Pengkode 1	B	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	C	D	D	D	A	B	D	D	D	A	A	A	D	
Pengkode 2	B	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	C	D	D	D	A	A	D	D	D	A	A	B	D	
Kesepakatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	25

$$\frac{25}{27} \times 100 = 92 \%$$

Tabel 9
 Uji Kategori berdasarkan Cara Pengacuan dan Pengutipan
 N=27

Jumlah Artikel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jumlah	
Pengkode 1	A	A	A	B	A	B	B	A	A	A	B	A	A	A	A	B	B	A	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	
Pengkode 2	A	A	A	B	A	B	B	A	A	A	B	B	A	A	A	B	B	A	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	
Kesepakatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27

$$\frac{27}{27} \times 100 = 100 \%$$

Tabel 10
Uji Kategori Berdasarkan Penyusunan Daftar Pustaka

N=27

Jumlah Artikel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Jumlah
Pengkode 1	A	A	A	A	A	A	B	A	A	B	B	A	A	A	A	A	B	B	B	B	A	A	A	A	A	C	A	
Pengkode 2	B	A	A	A	A	A	C	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A	B	B	B	A	A	A	A	B	C	A	
Kesepakatan	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23

$$\frac{23}{27} \times 100 \% = 85 \%$$

TABULASI TEKNIK PENULISAN JURNAL AL-MAKTABAH

No	Unit Analisis	Keefektifan Judul			Penulisan Abstrak			Pemilihan Kata Kunci			Sistematika Penulisan		
		B&L	BTTL	TB	ADIUMEA	ATMEA	TA	ADMKPDA	ATTMKPDA	TA	L&S	LTTS	KLDTS
1	1	1				1					1		1
2	2	1			1						1		1
3	3	1			1					1	1		
4	4	1			1					1	1		
5	5		1		1					1			1
6	6	1			1					1	1		

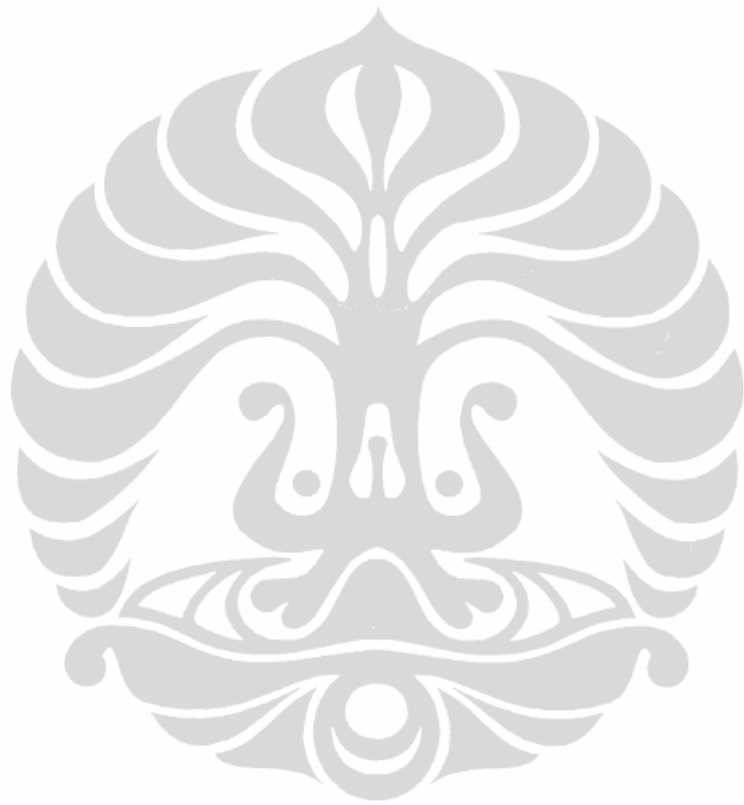
Tabel 11

Uji Kategori Berdasarkan Peristilahan Baku, Bahasa Baik dan Benar

N=27

Jumlah Artikel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Koder 1	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	B	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
Koder 2	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A
	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
																											24

$$\frac{24}{27} \times 100 \% = 88 \%$$



No	Unit Analisis	Instrumen Pendukung				Teknik Pengacuan & Pengutipan			Penyusunan Daftar Pustaka			Penggunaan Istilah Baku & Bahasa Baik dan Benar		
		IDK	ITTK	KIDTK	TA	BDK	BTK	TB	BDK	BTK	TB	BAIK	CUKUP	BURUK
1	1		1			1			1				1	
2	2				1	1			1			1		
3	3				1	1			1				1	
4	4				1		1		1			1		
5	5				1	1			1			1		
6	6				1		1		1			1		
7	7				1		1		1			1		
8	8				1	1			1			1		
9	9				1	1			1			1		
10	10				1	1				1		1		
11	11				1		1			1		1		
12	12				1	1			1			1	1	
13	13				1	1			1			1		
14	14				1	1			1			1		
15	15			1		1			1				1	
16	16				1		1		1			1		
17	17				1		1		1			1		
18	18				1	1				1		1		
19	19	1					1			1		1		
20	20	1				1				1		1		
21	21				1		1		1			1		
22	22				1	1			1			1		
23	23				1	1			1			1		
24	24	1				1			1			1		
25	25	1				1			1			1		
26	26	1				1					1	1		
27	27				1	1			1			1		
Jumlah		5	1	1	20	19	8	0	21	5	1	23	4	0

LAMPIRAN 4

Instruksi Uji Kategori

1. KEEFEKTIFAN JUDUL

Judul merupakan penggambaran umum dari suatu artikel. Suatu jurnal dalam artikel harus efektif dan lugas. Keefektifannya bisa diukur dari kelugasan dalam penulisan antara lain judul tidak boleh lebih dari 14 kata bahasa Indonesia atau 9 kata Bahasa Inggris sehingga pembaca dapat memahaminya dalam sekali baca dan dapat ditangkap maknanya secara komprehensif

Perintah: Di sini para koder diharapkan membaca dengan teliti Artikel. Setelah itu para coder diminta untuk menilai teknis penulisan untuk keefektifan judul.

Setelah membaca, judul dalam artikel tersebut termasuk dalam kategori apa?

(Cek List pilihan)

No	Kategori	Penjelasan	Pilihan
	Baku dan Lugas	Jika artikel tersebut menuliskan judul dengan baku yaitu menurut kaidah penulisan judul yang tidak boleh lebih dari 14 kata Bahasa Indonesia, 9 kata bahasa Inggris dan 90 ketukan. Judul yang lugas dalam artian bahwa judul mencakup permasalahan yang ada dalam artikel tersebut	
	Baku tetapi tidak Lugas	Baku tetapi tidak Lugas Jika artikel tersebut menuliskan judul dengan baku yaitu menurut kaidah penulisan judul yang tidak boleh lebih dari 14 kata Bahasa Indonesia, 9 kata bahasa Inggris dan 90 ketukan namun judulnya kurnag lugas yaitu bahwa judul tidak mencakup permasalahan yang ada dalam artikel tersebut	
	Tidak Baku	Tidak baku di sini dalam artian penulisan judul tidak menurut kaidah yang ada seperti dikemukakan di atas.	

2. PENULISAN ABSTRAK

Abstrak merupakan ringkasan artikel secara padat yang biasanya memuat 50-70 kata dalam satu paragraf. Dalam artikel penelitian biasanya abstrak terdiri dari masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian.

Perintah: Di sini para koder diharapkan membaca dengan teliti Artikel. Setelah itu para coder diminta untuk menilai teknis penulisan untuk penulisan abstrak.

Setelah membaca, penulisan abstrak dalam artikel tersebut termasuk dalam kategori?

(Cek List pilihan)

No	Kategori	Penjelasan	Pilihan
1	Ada dan Isinya Utuh Menggambarkan Esensi Artikel	Jika dalam artikel tersebut mencantumkan abstrak dan abstrak tersebut sudah menggambarkan esensi secara keseluruhan dari artikel.	
2	Ada tapi Tidak Menggambarkan Esensi Artikel	Jika dalam artikel tersebut mencantumkan abstrak dan abstrak tersebut tidak terlalu menggambarkan esensi secara keseluruhan dari artikel.	
3	Tidak Ada	Jika dalam artikel tersebut tidak termuat atau tercantum abstrak	

3. PEMILIHAN KATA KUNCI

Kata kunci adalah istilah-istilah yang mewakili ide-ide atau konsep-konsep dasar yang dibahas dalam artikel. Kata kunci biasanya terdiri dari satu kata bukan frasa atau rangkaian kata.

Perintah: Di sini para koder diharapkan membaca dengan teliti Artikel. Setelah itu para coder diminta untuk menilai teknis penulisan untuk pemilihan kata kuncinya.

Setelah membaca, pemilihan kata kunci dalam artikel tersebut termasuk dalam kategori?

(Cek List pilihan)

No	Kategori	Penjelasan	Pilihan
1	Ada dan Mencerminkan Konsep Penting dalam Artikel	Jika terdapat kata kunci dan kata kunci tersebut merepresentasikan permasalahan yang dibahas dalam artikel tersebut	
2	Ada tapi Tidak Mencerminkan Konsep Penting Dalam Artikel	Jika terdapat kata kunci dan kata kunci tidak merepresentasikan permasalahan yang dibahas dalam artikel tersebut.	
3	Tidak Ada	Jika tidak ada kata kunci atau kata kunci tidak dicantumkan	

4. SISTEMATIKA PENULISAN/PEMBABAN

Sistematika penulisan di sini adalah kecermatan tata cara penyajian tulisan sehingga memiliki sistematika dan pembaban yang baik sesuai dengan jenis artikel serta sistem yang dianut disiplin ilmunya yang menjadi penentu kualitas dari terbitan berkala. Berkala hendaklah tidak memuat tulisan dengan bentuk pembaban mirip penulisan skripsi, dengan mencantumkan kerangka teori, pernyataan masalah, kegunaan penelitian, saran tindak lanjut, dan sejenisnya

Perintah: Di sini para koder diharapkan membaca dengan teliti Artikel. Setelah itu para coder diminta untuk menilai teknis penulisan untuk sistematika penulisannya/pembabannya.

Setelah membaca, dalam artikel tersebut termasuk dalam kategori?

(Cek List pilihan)

No	Kategori	Penjelasan	
1	Lengkap dan Sistematis	Lengkap dan sistematis jika artikel tersebut mencantumkan sistematika penulisan dan pembaban dengan lengkap serta sistematis menurut kaidah yang dijelaskan di atas	
2	Lengkap tetapi tidak sistematis	Jika artikel tersebut mencantumkan sistematika penulisan dan pembaban dengan lengkap namun tidak sistematis menurut kaidah yang dijelaskan di atas.	
3	Kurang lengkap dan kurang sistematis	Jika artikel tersebut mencantumkan sistematika penulisan dan pembaban dengan kurang lengkap serta kurang sistematis menurut kaidah yang dijelaskan di atas	

5. PEMANFAATAN INSTRUMEN PENDUKUNG

Pemanfaatan instrument pendukung di sini adalah kadang kala dalam bidang ilmu tertentu penulisan artikel dituntut untuk menggunakan semua sarana pelengkap (seperti gambar, foto, tabel, dan grafik) untuk mendukung pemaparan deskriptif.

Perintah: Di sini para koder diharapkan membaca dengan teliti Artikel. Setelah itu para coder diminta untuk menilai pemanfaatan dari instrumrn pendukung seperti gambar, tabel, grafik dan foto.

Setelah membaca, Pemanfaatan instrumrn pendukung tersebut termasuk dalam kategori?

(Cek List pilihan)

No	Kategori	Penjelasan	Pilihan
1	Informatif dan Kompelementer	Informatif dan kompelementer di sini berarti instrumen yang digunakan baik itu gambar, foto, tabel dan bisa mendukung permasalahan yang sedang dibahas dan memang diperlukan sehingga keberadaanya bisa membantu para pembaca untuk lebih mengerti tentang konsep tersebut.	
2	Informatif tetapi tidak kompelementer	Informatif tetapi tidak kompelementer jika instrumrn yang digunakan informatif namun tidak saling mengisi antara konsep yang dibahas dengan instrument yang digunakan	
3	Kurang Informatif dan tidak Kompelementer	Kurang Informatif dan tidak kompelementer di sini berarti instrumrn yang digunakan baik itu gambar, foto, tabel dan tidak terlalu mendukung konsep dibahas dan keberadaannya pun tidak diperlukan.	
4	Tidak Ada	Jika artikel tersebut tidak menggunakan instrumen pendukung	

6. CARA PENGACUAN DAN PENGUTIPAN

Cara pengacuan atau gaya selingkung berkala meliputi sistem pengacuan pustaka (nama-tahun, urutan nomor, catatan kaki, catatan akhir) serta cara pengutipan dimana harus dijaga kebakuan dan kemantapannya

Perintah: Di sini para koder diharapkan membaca dengan teliti Artikel. Setelah itu para coder diminta untuk menilai dari cara pengacuan dan pengutipan artikel tersebut.

Setelah membaca, cara pengacuan dan pengutipan tersebut termasuk dalam kategori?

(Cek List pilihan)

No	Kategori	Penjelasan	Pilihan
1	Baku dan Konsisten	Baku dan konsisten berarti cara pengacuan dan pengutipan artikel tersebut sudah menurut kaidah yang sudah ditetapkan dan penggunaannya konsisten dalam artikel tersebut	
2	Baku tetapi tidak konsisten	Baku dan konsisten berarti cara pengacuan dan pengutipan artikel tersebut sudah menurut kaidah yang sudah ditetapkan namun penggunaannya tidak konsisten atau sering berganti-ganti	
3	Tidak baku	Tidak baku berarti cara pengutipan dan pengacuan dalam artikel tersebut tidak mengikuti aturan yang ada.	

7. PENYUSUNAN DAFTAR PUSTAKA

Penyusunan daftar pustaka menggunakan baik itu sistem Harvard maupun sistem Vancouver, konsistensi tahun di depan maupun di belakang, penamaannya bahan acuan atau bahan bacaan/bibliografi) harus pula dilakukan secara baku dan konsisten.

Perintah: Di sini para koder diharapkan membaca dengan teliti Artikel. Setelah itu para coder diminta untuk menilai dari cara penyusunan daftar pustakanya.

Setelah membaca, cara penyusunan daftar pustakanya tersebut termasuk dalam kategori?

(Cek List pilihan)

No	Kategori	Penjelasan	Pilihan
	Baku dan Konsisen	Baku dan Konsisten di sini berarti penyusunan daftar pustaka dalam artikel sudah menurut kaidah penyusunan daftar pustaka yang ada dan konsisten dalam penggunaannya.	
	Baku tetapi tidak konsisten	Baku tetapi tidak konsisten di sini berarti penyusunan daftar pustaka dalam artikel sudah menurut kaidah penyusunan daftar pustaka yang ada namun tidak konsisten dalam penggunaannya atau sering berganti-ganti	
	Tidak Baku	Tidak baku berarti cara pengutipan dan pengacuannya tidak menurut kaidah yang telah ditetapkan.	

8. PERISTILAHAN BAKU, BAHASA BAIK DAN BENAR

Peristtilahan baku, Bahasa baik dan Benar di sini adalah peristilahan baku yang digunakan harus sudah ada dalam kamus besar bahasa Indonesia. Baik pula dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar dimana struktur-struktur tata bahasa tidak boleh dilanggar dalam penulisan artikel jurnal.

Perintah: Di sini para koder diharapkan membaca dengan teliti Artikel. Setelah itu para coder diminta untuk menilai dari cara penyusunan daftar pustakanya.

Setelah membaca, cara penyusunan daftar pustakanya tersebut termasuk dalam kategori?

(Cek List pilihan)

No	Kategori	Penjelasan	Pilihan
1	Baik	Baik berarti artikel jurnal tersebut sudah menggunakan peristilahan dan bahasa yang baik dan benar serta sudah meminimalisir kesalahan	
2	Cukup	Cukup berarti artikel jurnal tersebut memiliki kesalahan dalam penulisaan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar namun kesalahan tersebut tidak signifikan dan secara keseluruhan masih bagus.	
3	Buruk	Jika dalam artikel tersebut banyak sekali kesalahan dalam penggunaan istilah baku dan penggunaan bahasa baik dan benar	